


# ALLAH YANG MAHA KUASA

## DINYATAKAN DI HADAPAN KITA

 Telah mencatat beberapa ayat Kitab Suci, yang ingin saya sampaikan kepada Anda, dan saya percaya bahwa Allah akan memberkati usaha kita yang lemah ini.

<sup>2</sup> Nah, banyak orang merasa heran mengapa kita begitu aneh dan begitu berisik. Anda tahu, ini adalah suatu jenis konvensi yang—agak berbeda dari yang sudah biasa—dilihat orang. Dan, biasanya, semuanya sudah berbentuk biasa dan tidak menarik. Tetapi waktu kami datang ke konvensi-konvensi ini, yang merupakan kehormatan bagi saya yang sekarang sudah beberapa tahun sejak konvensi itu pertama kali dimulai, dan kami tidak tahu apa yang harus kami lakukan. Kami hanya datang dan menyerahkan diri kami. Itulah satu-satunya hal yang kami tahu untuk dilakukan. Dan Allah mengerjakan sisanya. Maka itu menjadikan kita umat yang perilakunya sangat berbeda.

<sup>3</sup> Tempo hari, seseorang berkata, “Kamu tahu, kamu sekalian adalah orang yang benar-benar aneh.”

Saya berkata, “Yah, saya—saya rasa kami memang begitu.”

<sup>4</sup> Dan saya ingat dalam salah satu konvensi itu. Saudara Troy memberi tahu saya tentang seorang Jerman yang kecil yang mengatakan bahwa ia telah menerima Roh Kudus. Dan keesokan harinya, di toko di mana ia bekerja, ia mengangkat tangannya dan memuji Tuhan, dan berbahasa roh dan bertingkah laku, aneh. Dan akhirnya, bosnya datang dan berkata, “Heini, ada masalah apa denganmu?”

<sup>5</sup> Ia berkata, “Oh, saya diselamatkan.” Ia mengatakan, “Hati saya meluap-luap dengan sukacita.”

<sup>6</sup> Ia berkata, “Nah, kamu pasti pergi ke sana dengan sekelompok nut [orang gila atau mur untuk baut—Terj.] itu”

<sup>7</sup> Ia berkata, “Ya. Kemuliaan bagi Allah!” Dikatakan, “Terima kasih Tuhan atas nut-nut itu.” Ia berkata—ia berkata, “Coba kamu bawa mobil, ke jalanan.” Dikatakan, “Jika kamu copot semua nut mobil itu, kamu tidak akan punya apa-apa selain setumpuk ‘rongsokan.’” Dan itu... Itu kira-kira benar, Anda tahu.

<sup>8</sup> Suatu hari, di California, saya sedang berjalan di jalan di Los Angeles, dan saya melihat seorang laki-laki menggantungkan sebuah karton di dadanya, dan *di sini*. Dan ia menulis, “Saya orang bodoh bagi Kristus.” Dan setiap orang melihat dia. Dan

saya melihat mereka berpaling dan melihat, setelah ia lewat. Dan saya pikir saya juga mau mengikuti mereka yang lain. Dan pada . . . punggungnya, ia menulis, “Kamu orang bodohnya siapa?” Ya. Menurut saya kita memang tampaknya agak aneh, seorang bagi yang lainnya, Anda tahu.

<sup>9</sup> Tetapi, Anda tahu, dunia sudah menjadi begitu terbiasa, sehingga sesuatu yang berbeda menjadi sangat aneh, sehingga orang berpikir bahwa itu adalah sesuatu yang salah. Dan biasanya Allah memang harus melakukan sesuatu yang sangat tidak biasa, untuk menarik orang kembali ke Alkitab lagi.

<sup>10</sup> Saya dapat membayangkan bahwa Nuh itu seperti seorang—seorang yang gila, bagi zaman yang ilmiah itu di mana ia hidup, sebab mereka dapat membuktikan bahwa di langit tidak ada air. Tetapi Allah mengatakan bahwa di sana akan ada air. Maka, Nuh, yang mengkhotbahkan dan memercayai itu, ia menjadi seperti orang gila.

<sup>11</sup> Dan saya dapat membayangkan bahwa ketika Musa pergi ke Mesir, ia juga seperti seorang—seorang yang gila, bagi Firaun. Tetapi ingatlah, Firaun adalah seorang yang gila, juga, bagi dia. Jadi mereka . . . Kita menyadari itu.

<sup>12</sup> Bahkan Yesus pun dianggap sebagai bidat. Itu benar. Martin Luther adalah orang gila, bagi gereja Katolik. Dan John Wesley adalah orang gila, bagi gereja Anglikan. Jadi, Anda tahu, ini—ini adalah saatnya bagi seorang yang gila lagi. Tidakkah demikian menurut Anda? [Jemaat berkata, “Amin.”—Ed.] Tetapi, sebelum di sana bisa ada seorang yang nut, Anda tahu, di sana harus ada baut, dahulu, untuk menyekrupnya.

<sup>13</sup> Jadi, Anda tahu, Nuh, sebagai seorang yang nut, ia . . . Ambillah sebuah nut, nut itu menarik baut, menarik sesuatu menjadi satu, dan mengikat sesuatu menjadi satu. Maka, Nuh mampu menarik semua yang mau percaya, ke dalam bahtera, keluar dari penghakiman, dengan menjadi seorang yang nut.

<sup>14</sup> Kita mengetahui, bahwa, Musa menarik jemaat ke luar dari Mesir, dengan menjadi seorang yang nut. Itu benar.

<sup>15</sup> Saya rasa kita membutuhkan seorang yang nut sekarang, untuk menarik Mempelai Wanita ke luar dari gereja. Kita memerlukan sesuatu sekarang, seorang yang nut lagi, jadi kita adalah orang yang sangat aneh. Dan saya pikir, malam ini, jika Tuhan menghendaki, saya akan mencoba untuk membaca beberapa ayat Kitab Suci yang berhubungan dengan ini, dan akan berbicara kepada Anda beberapa saat saja, dan mencoba untuk menunjukkan kepada Anda mengapa kita adalah satu umat yang begitu aneh.

<sup>16</sup> Mari kita membuka Kitab Suci sekarang, pada Filipi pasal ke-2, 1 sampai 8, dan Dua Korintus 3:6. Dan mari kita baca, sebab kita percaya Firman Allah.

<sup>17</sup> Dan sekarang, sebelum kita membaca, mari kita menundukkan kepala kita untuk berdoa.

<sup>18</sup> Bapa Sorgawi Yang Maha Pemurah, kami sungguh-sungguh adalah umat yang diberikan hak istimewa, malam ini, untuk hidup di zaman ini, dan untuk melihat hal-hal yang kami lihat sedang terjadi, dan untuk mengetahui bahwa waktunya sudah dekat, di mana Yesus akan datang untuk Jemaat-Nya. Oh, itu menggetarkan hati kami, Tuhan! Dan sementara kami membuka halaman-halaman ini, malam ini, kami berdoa kiranya Engkau akan memberikan kepada kami konteks dari teks ini. Dan kiranya Roh Kudus menyingkapkan ke dalam hati kami hal-hal yang baik dan menyenangkan Allah. Sebab kami memintanya dalam Nama Yesus. Amin.

<sup>19</sup> Anda tahu, kayaknya saya akan meminta Anda untuk melakukan sesuatu. Saya—saya biasanya meminta beberapa hal yang aneh, dan saya harap saya tidak meminta sesuatu yang terlalu aneh. Tetapi pada waktu kita berjanji setia kepada bendera, kita semua berdiri. Dan—dan ketika bendera itu lewat, kita berdiri; yang mana, kita memang seharusnya. Dan kita berdiri, untuk memberi hormat. Mari kita berdiri di atas kaki kita sementara kita membaca Firman, jika Anda bersedia, Dua Korintus 3:6.

*Ialah... membuat kami juga sanggup menjadi pelayan-pelayan dari suatu perjanjian baru, yang tidak terdiri dari hukum yang tertulis, tetapi dari Roh, sebab hukum yang tertulis mematikan, tetapi Roh menghidupkan.*

*Tetapi jika—pelayanan yang memimpin kepada kematian terukir dengan huruf pada loh-loh batu. Namun demikian kemuliaan Allah menyertainya waktu ia diberikan. Sebab sekalipun pudar juga, cahaya muka Musa begitu cemerlang, sehingga mata orang-orang Israel tidak tahan menatapnya. Jika pelayanan itu datang dengan kemuliaan yang demikian:*

*betapa lebih besarnya lagi kemuliaan yang menyertai pelayanan Roh!*

*Sebab, jika pelayanan yang memimpin kepada penghukuman itu mulia, betapa lebih mulianya lagi pelayanan yang memimpin kepada pembenaran.*

*Sebenarnya apa yang dahulu dianggap mulia, jika dibandingkan dengan kemuliaan yang mengatasi segala sesuatu ini, sama sekali tidak mempunyai arti.*

*Sebab, jika yang pudar itu disertai dengan kemuliaan, betapa... atau betapa lebihnya lagi yang tidak pudar itu disertai kemuliaan.*

*Karena kami mempunyai pengharapan yang demikian, maka kami bertindak dengan penuh keberanian,*

*tidak seperti Musa, yang menyelubungi mukanya, supaya mata orang-orang Israel jangan melihat hilangnya cahaya yang sementara itu.*

*Tetapi pikiran mereka telah menjadi tumpul, sebab sampai pada hari ini selubung itu masih tetap menyelubungi mereka, jika mereka membaca perjanjian lama itu tanpa disingkapkan, karena hanya Kristus saja yang dapat menyingkapkannya.*

*Bahkan sampai pada hari ini, setiap kali mereka membaca kitab Musa, ada selubung yang menutupi hati mereka.*

*Tetapi apabila hati seorang berbalik kepada Tuhan, maka selubung itu diambil dari padanya. Bukan. . .*

*Sebab Tuhan adalah Roh; dan di mana ada Roh Allah, di situ ada kemerdekaan.*

*Tetapi kita semua mencerminkan kemuliaan Tuhan dengan muka yang tidak berselubung, kita diubah menjadi serupa dengan gambar-Nya dari kemuliaan kepada kemuliaan, oleh Roh Tuhan.*

<sup>20</sup> Dan dalam Filipi 2, kita baca ini, mulai dari ayat ke-1, dan membaca sampai ayat ke-8.

*Jika—Jadi karena dalam Kristus ada nasihat, ada penghiburan kasih, . . . ada persekutuan Roh, ada kasih mesra dari belas kasihan,*

*karena itu sempurnakanlah sukacitaku dengan ini: hendaklah kamu sehat; dalam satu kasih, satu jiwa, dan satu tujuan,*

*dengan tidak mencari kepentingan sendiri atau puji-pujian yang sia-sia. Sebaliknya hendaklah dengan rendah hati yang seorang menganggap yang lain lebih utama dari pada dirinya sendiri;*

*dan janganlah tiap-tiap orang hanya memperhatikan kepentingannya sendiri, tetapi kepentingan. . . orang lain juga.*

*Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus,*

*yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan,*

*melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia.*

*Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib.*

21 Mari kita berdoa.

22 Bapa Sorgawi, Firman agung yang telah dibaca ini, malam ini, dari Kitab Suci-Mu, buatlah Ini menjadi begitu nyata di dalam hati kami, supaya kami akan pergi dari tempat ini seperti mereka yang sedang berjalan dari Emaus, sambil berkata, “Bukankah hati kita berkobar-kobar, ketika Ia berbicara dengan kita di tengah jalan?” Sebab kami memintanya dalam Nama Yesus. Amin.

Anda dipersilakan duduk.

23 Nah, ini adalah sebuah teks yang sangat aneh, tetapi saya merasa ini sangat cocok untuk kesempatan ini. Saya ingin berbicara tentang topik: *Allah Yang Mahakuasa Dinyatakan Di Hadapan Kita*.

24 Nah, sejak adanya manusia, kelaparan sudah ada di dalam hati manusia, untuk mengetahui: dari mana ia berasal; dan untuk apa ia berada di sini; dan ke mana ia akan pergi. Hanya ada Satu yang dapat menjawab itu, yaitu Pribadi Yang membawa dia ke sini. Dan manusia selalu ingin melihat Allah.

25 Dahulu dalam Perjanjian Lama, kita mengetahui bahwa Allah menyelubungi diri-Nya dari orang yang tidak percaya. Allah memiliki suatu cara yang aneh dalam berhubungan dengan orang. Ia menyembunyikan diri-Nya dari orang yang tidak percaya dan menyatakan diri-Nya kepada orang yang percaya. Allah melakukan itu. Yesus bersyukur kepada Bapa, karena, “Ia telah menyembunyikan semuanya ini dari orang bijak dan orang pandai, dan menyatakan Itu kepada orang kecil yang mau belajar.” Maka, kita mendapati bahwa Allah tidak pernah berubah, dalam sifat-Nya, dan Ia selalu melakukan pekerjaan-Nya dengan cara yang sama. Kita mengetahui, dalam Maleakhi 3, bahwa Ia berkata, “Akulah Allah, dan Aku tidak berubah.” Jadi, Ia bekerja dengan prinsip yang sama, setiap waktu.

26 Sekarang kita ambil salah satu kitab tertua dalam Alkitab. Ketika Ayub, salah seorang yang paling benar di zamannya, seorang laki-laki yang sempurna dalam hukum Allah, seorang pelayan, mulia, hamba yang terhormat, bahkan sampai Allah mengatakan, “Tiada seorang pun di bumi seperti dia.” Tetapi . . . keinginannya, suatu ketika, adalah untuk melihat Allah. Ia tahu ada satu Allah, dan ia merasa bahwa ia ingin melihat Dia, atau, kalau tidak, pergi ke rumah-Nya dan mengetuk pintu, dan berkata, “Saya ingin berbicara dengan Engkau.” Duduk,

berbincang-bincang dengan Dia, seperti yang ingin kita lakukan satu dengan yang lainnya.

<sup>27</sup> Kita memiliki suatu pengertian. Itulah sebabnya kita berada dalam konvensi-konvensi ini, di mana kita berkumpul dan—dan mengekspresikan pikiran kita. Dan—dan kita memahami satu sama lain, dengan lebih baik, waktu kita mendiskusikan berbagai hal seorang dengan yang lainnya. Dan para pendeta melakukan itu. Orang-orang dari segala jalan kehidupan melakukannya, mendiskusikan berbagai hal.

<sup>28</sup> Dan, Ayub, Allah begitu nyata kepada dia, ia ingin tahu apakah ia tidak bisa pergi, mengetuk pintu-Nya, dan—dan mengadakan sebuah—sebuah wawancara dengan Dia.

<sup>29</sup> Tetapi kita mendapati bahwa Allah benar-benar berbicara dengan dia, namun Ia terselubung. Ia terselubung dalam sebuah bentuk badai. Dan Ia menyuruh Ayub untuk bersiap; Ia akan berbicara dengan dia, sebagai laki-laki. Dan Ia turun dalam sebuah badai dan—dan berbicara kepada Ayub. Dan Ia menyatakan diri kepada Ayub melalui badai itu, namun ia tidak benar-benar melihat Dia. Ia hanya dapat mendengar angin bertiup dan berputar-putar, di antara pohon-pohon. Dan Suara itu terdengar keluar dari dalam badai, tetapi Allah terselubung di dalam badai itu.

<sup>30</sup> Kami mendapati, di Afrika, Afrika Selatan, mereka memakai kata *amoyah*, yang berarti, “sebuah kekuatan yang tidak terlihat.”

<sup>31</sup> Dan Kekuatan yang tidak terlihat ini, di dalam badai, memiliki Suara yang dapat didengar. Ia berbicara kepada Ayub, namun ia tidak pernah melihat rupa-Nya. Tetapi Ia terselubung, bagi dia, oleh badai.

<sup>32</sup> Kita mendapati salah seorang nabi besar dalam Alkitab, Musa, dalam Perjanjian Lama, salah seorang hamba Allah yang dipilih, diseleksi, ditetapkan dari semula, ia juga ingin melihat Dia. Ia sudah begitu dekat dengan-Nya, dan telah melihat begitu banyak hal dari tangan-Nya yang besar dan ajaib yang terjadi di hadapannya dan melakukan berbagai hal yang hanya dapat dilakukan oleh Allah. Ia ingin melihat Dia suatu hari, dan Allah menyuruh dia, “Pergilah, berdiri di atas batu itu.”

<sup>33</sup> Dan ketika berdiri di atas batu itu, Musa melihat Dia lewat. Ia melihat belakang-Nya. Dan ia berkata, “Itu tampak seperti seorang laki-laki, bagian belakang seorang laki-laki.” Namun, ia tidak melihat Allah. Ia hanya melihat selubung Allah.

<sup>34</sup> Alkitab berkata, “Tidak ada seorang pun yang pernah melihat Allah, tetapi Anak Tunggal Bapa telah menyatakan-Nya.” Jadi, Musa melihat Dia, terselubung, seperti seorang Laki-Laki. Kita mendapati bahwa Yehovah di Perjanjian Lama adalah Yesus di Perjanjian Baru.

<sup>35</sup> Dan—dan Dr. Scofield di sini, kita mendapati bahwa, dia mengatakan, berubah “bentuk.” Kami menemukan kata *en morphe*, dalam bahasa Yunani, yang berarti “yang tidak—terlihat menjadi dapat—dilihat.” Sesuatu yang tidak dapat. . . Kita tahu itu ada di sana. Itu dapat di. . . tidak dapat dilihat, tetapi kita tahu itu ada di sana. Dan ketika Ia mengubah rupa-Nya, *en morphe*, yang artinya Ia mengubah dari supernatural menjadi natural.

<sup>36</sup> Dan Ia hanya mengganti topeng-Nya, dengan yang lain. Itu sama seperti sebuah drama. Ia sedang berperan. Dan dalam bahasa Yunani, pada waktu mereka mengganti topeng mereka, mungkin dalam sandiwara, seorang pelakon mungkin berperan dalam beberapa bagian yang berbeda.

<sup>37</sup> Dan putri saya, yang hadir di sini, mereka di sekolah menengah atas baru saja mempertunjukkan, sebuah—sebuah drama. Dan seorang anak lelaki yang saya kenal, memainkan sekitar empat peranan, tetapi ia akan masuk ke belakang panggung dan mengganti—topengnya, untuk keluar, untuk memerankan tokoh yang lain.

<sup>38</sup> Nah, jika Anda mau mengambil nubuat-nubuat dalam Perjanjian Lama tentang Mesias akan menjadi apa, Anda dapat membandingkan itu dengan kehidupan Yesus, dan Anda mendapati dengan tepat siapa Yesus itu. Ia bukan hanya seorang manusia biasa. Ia adalah Allah, *en morphe*. Ia berubah dari—dari supernatural ke dalam rupa seorang Manusia yang natural. Namun, Ia adalah Allah, menyatakan diri dalam daging, diselubungi dengan sebuah selubung daging, manusia.

Dan Anda perhatikan Perjanjian Lama.

<sup>39</sup> Saya—saya—saya tahu bahwa saya sedang berbicara kepada jemaat gabungan, malam ini, dari berbagai bagian dunia. Dan kita berada di sini untuk mengetahui. Apa yang sedang kita—apa yang sedang kita lakukan? Siapa—siapakah kita? Kita sedang pergi ke mana? Apa yang sedang terjadi? Apakah arti dari semuanya ini?

<sup>40</sup> Dan sekarang kita mendapati, di sini, bahwa, jika Anda para pria dan wanita Yahudi, dan para rabi di—di—di dalam bait suci, pada zaman dahulu, jika mereka telah memperhatikan Alkitab, nubuat-nubuat itu, daripada tradisi-tradisi, maka mereka akan mengenal siapa Yesus. Mereka tidak akan menyebut Dia Beelzebul. Mereka tidak akan pernah menyalibkan Dia. Tetapi, itu semua harus dilakukan. Itu adalah bagian dari drama. Dan mereka dibutakan, dalam hal ini.

<sup>41</sup> Seperti banyak dari Anda sekalian laki-laki, wanita, yang ada di sini malam ini, mungkin seusia saya atau sedikit lebih tua. Anda ingat, di sini di Amerika, bertahun-tahun yang lalu, sebelum. . . Orang Tionghoa. . . Saudara saya, yang baru saja diperkenalkan di sini, hal itu teringat oleh saya ketika saya

sedang berbicara dengan dia. Bagaimana dahulu mereka... Mereka tidak dapat berbicara dalam bahasa Inggris, dan mereka—mereka menjalankan usaha binatu. Dan Anda pergi ke binatunya, untuk mencuci pakaian Anda. Laki-laki—Tionghoa di binatu itu akan mengambil sebuah kupon, dan merobeknya dengan cara tertentu. Anda mengambil satu bagian dari kupon itu; ia mengambil bagian yang satu lagi. Tetapi ketika Anda kembali untuk mengambil milik Anda, kedua robekan kertas itu harus cocok. Dan jika kedua robekan itu tidak cocok dengan persis... Anda tidak bisa memalsukannya dengan cara apa pun, sebab ia memiliki satu potong dan Anda memiliki potongan yang satu lagi. Dan jika itu dipalsukan... Maka Anda berhak untuk mengklaim milik Anda. Dan kemudian Anda menerima apa yang merupakan milik Anda, apabila Anda memiliki bagian lain dari kontrak itu.

<sup>42</sup> Begitu pula, malam ini, apabila kita memiliki bagian yang satu lagi dari kontrak itu. Ketika, Allah merobek Anak-Nya menjadi dua, di Kalvari, membawa tubuh itu ke atas sebagai Korban, dan mencurahkan Roh kepada kita, yang sebelumnya hidup di dalam seorang Manusia, Yesus. Allah yang sama itu berada dalam selubung malam ini, dalam bentuk Roh Kudus. Kedua bagian itu harus bersatu, setelah itu barulah Anda menjadi bagian dari kontrak itu. Allah melakukan ini, supaya lebih dikenal oleh manusia, ketika Ia menjadikan diri-Nya Manusia.

<sup>43</sup> Saya membaca sebuah cerita, beberapa tahun yang lalu. Dan di dalam cerita ini, dikatakan seorang raja besar, yang mulia... saya lupa namanya, barusan. Tadi saya tidak berencana untuk membicarakan cerita ini. Itu, mungkin fiksi, tetapi itu membawa kita ke satu titik yang memberikan kita sebuah latar belakang mengenai apa yang ingin kita bicarakan. Raja ini, ia adalah seorang raja yang begitu mulia, dan seorang yang sangat mengasihi rakyatnya, sehingga, suatu hari, di depan—pengawal dan bangsawannya, ia berkata, “Hari ini, kamu sekalian melihatku untuk yang terakhir kali, untuk waktu yang lama.”

<sup>44</sup> Dan pengawalnya serta para bangsawannya berkata kepada dia, “Raja yang baik, mengapa baginda mengatakan itu? Apakah baginda akan pergi ke negeri asing, di suatu tempat, untuk menjadi orang asing?”

<sup>45</sup> Ia berkata, “Tidak. Aku akan tetap tinggal di sini. Baik,” dikatakan, “aku akan pergi ke luar di antara rakyatku. Aku akan menjadi seorang petani. Aku akan memotong kayu dengan alat pemotong kayu. Aku akan—mengolah tanah bersama para pekerja. Aku akan memangkas ranting dengan mereka yang memangkas ranting. Aku akan menjadi salah seorang dari mereka, supaya lebih mengenal apa yang mereka kerjakan. Dan aku mengasihi mereka. Dan aku ingin lebih mengenal



mereka, secara pribadi. Mereka tidak akan mengenali aku. Tetapi, namun, aku ingin mengenal mereka, dengan cara itu.”

<sup>46</sup> Dan pagi berikutnya, ketika para delegasinya, semua orangnya melihat dia, atau orang-orang yang ada di dalam istana, melepaskan mahkotanya dan meletakkannya di atas kursi, takhta; dan melepaskan jubahnya, dan mengenakan baju petani, berjalan ke luar di antara rakyat jelata.

Nah, dalam cerita kecil itu, kita mengetahui tentang Allah.

<sup>47</sup> Mereka berkata kepada raja itu, dikatakan, “Raja, kami membutuhkan baginda. Kami mengasihi baginda. Kami—kami ingin baginda tetap menjadi raja.” Tetapi ia ingin menjadi salah seorang dari mereka, untuk lebih mengenal mereka, supaya mereka dapat lebih mengenal dia, sesungguhnya siapa dia. Hal itu akan menunjukkan kepada mereka sesungguhnya siapa dia.

<sup>48</sup> Dan itulah yang dilakukan oleh Allah. Ia—Ia mengubah diri-Nya, dari sebagai Allah Yehovah, menjadi salah seorang dari kita, supaya Ia dapat menderita, Ia dapat merasakan maut, Ia dapat mengetahui sengat maut itu apa, dan menanggung hukuman mati ke atas diri-Nya sendiri. Ia menyingkirkan—mahkota-Nya dan jubah-Nya, dan menjadi salah seorang dari kita. Ia mencuci kaki dengan—dengan—orang yang rendah hati. Ia tinggal di dalam tenda, dengan orang miskin. Ia tidur di—hutan dan di jalanan, dengan mereka yang kekurangan. Ia menjadi salah seorang dari kita, supaya Ia dapat lebih memahami kita, dan supaya kita dapat lebih memahami Dia.

<sup>49</sup> Nah, saya pikir, di dalam itu, kita menjadi tahu, perubahan, diri-Nya sendiri, apa yang telah Ia lakukan. Jika Anda perhatikan, Ia datang di dalam tiga nama anak. Ia datang dalam nama Anak Manusia, dan dalam Anak Allah, dan Anak Daud. Ia telah datang sebagai Anak Manusia.

<sup>50</sup> Nah, dalam Yehezkiel 2:3, Yehovah, Sendiri, memanggil Yehezkiel, nabi itu, “anak manusia.”

<sup>51</sup> *Anak manusia* berarti “seorang nabi.” Ia harus datang dengan cara itu, untuk menggenapi Ulangan 18:15, di mana Musa berkata, “Tuhan Allahmu akan membangkitkan seorang Nabi dari tengah-tengahmu yang sama seperti aku.” Ia tidak pernah menyebut diri-Nya Anak Allah. Ia menyebut diri-Nya, “Anak Manusia,” sebab Ia harus datang menurut Kitab Suci. Paham? Ia harus membuat kedua sobekan kertas itu, nubuat Perjanjian Lama dan diri-Nya Sendiri, benar-benar sama. Maka, Ia datang, Anak Manusia, datang dalam bentuk itu.

<sup>52</sup> Kemudian kita mendapati, setelah kematian, penguburan, dan kebangkitan-Nya, Ia datang pada Hari Pentakosta, sebagai Anak Allah; Allah, Roh itu, dalam bentuk, Roh Kudus. Apakah yang sedang Ia lakukan? Ia mengubah rupa-Nya, menyatakan diri-Nya kepada umat-Nya dalam bentuk yang berbeda. Seperti, Roh Kudus, yang adalah Allah, Ia datang

untuk bekerja sepanjang zaman-zaman gereja, sebagai Anak Allah, Roh Kudus.

<sup>53</sup> Tetapi, dalam Masa Seribu Tahun, Ia datang sebagai Anak Daud, untuk duduk di atas takhta Daud, Raja. Ia akan mengambil takhta Daud. Ia sekarang berada di atas takhta Bapa. Dan kemudian Ia katakan, “Barangsiapa menang akan Kududukkan bersama-sama dengan Aku di atas takhta-Ku, sebagaimana Aku pun telah menang dan duduk di atas takhta Bapa-Ku.” Jadi, Ia, dalam Milenium, Ia akan menjadi Anak Daud. Apakah itu? Allah yang sama, sepanjang waktu, hanya mengganti—topeng-Nya.

Saya, bagi istri saya, seorang suami.

<sup>54</sup> Apakah Anda perhatikan? Wanita Siro-Fenisia itu berkata, “Anak Daud, kasihanilah.” Ia, Ia tidak peduli itu, sama sekali. Wanita itu tidak berhak memanggil Dia begitu. Wanita itu tidak memiliki klaim atas Dia sebagai Anak Daud. Ia—Ia adalah Anak Daud, bagi orang Yahudi. Dan sekarang Ia datang. . . Tetapi ketika wanita itu memanggil Dia, “Tuhan,” Ia adalah Tuhannya, lalu ia menerima apa yang ia minta.

Nah, sebab, Ia hanya mengubah diri-Nya.

<sup>55</sup> Nah, di rumah saya, saya adalah tiga orang yang berbeda. Di rumah saya, istri saya memiliki klaim atas saya sebagai suami. Anak perempuan saya di luar sana, ia tidak punya klaim apa pun atas saya sebagai suami; saya adalah ayahnya. Dan cucu kecil saya di sana, saya adalah kakek bagi dia, jadi ia tidak punya hak untuk memanggil saya ayah. Saya bukan ayahnya. Putra saya adalah ayahnya. Saya adalah kakeknya. Tetapi saya tetap satu orang yang sama.

<sup>56</sup> Dan Allah, apa yang Ia lakukan, Ia hanya mengubah diri-Nya, untuk datang ke generasi itu, untuk menyatakan diri-Nya kepada umat itu. Dan untuk mengetahui hal itulah kita berada di sini, malam ini. Bagaimana Allah akan menyatakan diri-Nya kepada umat ini dan di masa ini? Ia mengganti topeng-Nya, Ia mengganti peranan-Nya, tetapi Ia tidak mengubah watak-Nya. Ia tidak mengubah—sifat-Nya. Ia hanya mengubah topeng-Nya, dari satu ke yang lainnya. Ia melakukan itu, untuk menyingkapkan diri-Nya dengan lebih jelas kepada orang, supaya mereka tahu siapa Dia, dan Ia sebagai apa.

<sup>57</sup> Dalam Ibrani 1, kita membaca, “Allah, berulang kali dan dalam pelbagai cara berbicara kepada nenek moyang kita, dengan perantaraan nabi-nabi, tetapi pada zaman akhir ini dengan perantaraan Anak-Nya, Yesus.”

<sup>58</sup> Nah, “Nabi-nabi,” Yesus berkata, ketika Ia berada di bumi, “mereka adalah allah. Kamu menyebut mereka ‘allah,’ yang kepada siapa Firman Allah datang. Dan Kitab Suci tidak dapat dibatalkan,” kata-Nya. Dikatakan, “Lalu bagaimana

kamu dapat menyalahkan Dia, padahal Ia adalah Anak Allah?" Mengerti?

<sup>59</sup> Firman Allah sudah ditentukan bagi tiap zaman, Firman itu akan menjadi apa. Dan Yesus adalah penggenapan dari semua nubuat. "Di dalam Dialah berdiam secara jasmaniah seluruh kepenuhan Keallahan." Itu ada di dalam Dia. Ialah Pribadi yang ada di dalam Yusuf. Ialah Pribadi Yang ada di dalam Elia. Ialah Pribadi Yang ada di dalam Musa. Ialah Pribadi Yang ada di dalam Daud, seorang raja yang ditolak.

<sup>60</sup> Bangsaanya sendiri telah menolak dia, sebagai raja. Dan pada waktu ia keluar dari—dari halaman gedung, seorang yang cacat, yang kecil dan merangkak ke sana kemari, tidak menyukai—pemerintahannya, sistemnya, dan ia meludahi Daud. Dan pengawalnya mencabut pedangnya, berkata, "Apakah aku akan membiarkan kepala anjing itu tetap ada padanya, meludahi rajaku?"

<sup>61</sup> Dan Daud, mungkin tidak menyadari apa yang ia lakukan saat itu, tetapi ia diurapi. Dan ia berkata, "Biarkanlah dia. Allah yang telah menyuruh dia melakukan ini." Dan ia mendaki bukit itu dan menangisi Yerusalem, seorang raja yang ditolak.

<sup>62</sup> Apakah Anda perhatikan? Beberapa ratus tahun kemudian, Anak Daud diludahi, di jalanan, dan berada di atas sebuah bukit, gunung yang sama, memandang ke bawah ke arah Yerusalem, seorang Raja yang ditolak. Dan menangis, "Yerusalem, berkali-kali Aku rindu untuk menaungimu seperti induk ayam menaungi anak-anaknya, tetapi kamu tidak mau!"

<sup>63</sup> Ia tidak pernah mengubah sifat-Nya, sebab Ibrani 13:8 berkata, "Ia tetap sama, baik kemarin maupun hari ini, dan sampai selama-lamanya." Allah menjadi manusia, untuk mati, untuk menebus kita dari dosa. Itulah sebabnya Ia mengubah diri-Nya, menjadi seorang—seorang Manusia.

<sup>64</sup> Kita melihat, dalam Yohanes 12:20, beberapa orang Yunani telah mendengar tentang Dia. Nah, tidak ada seorang pun yang dapat mendengar dari Dia kalau hati mereka tidak berkobar-kobar untuk melihat Dia. Sama seperti Ayub dan para nabi zaman dahulu, mereka semua ingin melihat Dia. Maka, orang Yunani ini datang untuk bertemu dengan Dia. Mereka datang kepada Filipus, yang berasal dari Betsaida, dikatakan, "Tuan, kami ingin bertemu dengan Yesus."

<sup>65</sup> Orang-orang Yunani itu ingin bertemu dengan Dia, tetapi mereka tidak bisa bertemu dengan Dia sebab Ia ketika itu berada di dalam bait dari diri-Nya sebagai manusia. "Allah di dalam Kristus, mendamaikan dunia dengan diri-Nya." Nah kita mendapati bahwa, di dalam ini, orang-orang Yunani ini tidak dapat bertemu dengan Dia.

<sup>66</sup> Dan perhatikan kata-kata yang diucapkan Yesus kepada mereka, setelah itu. Ia berkata, "Jikalau biji gandum tidak jatuh

ke dalam tanah, dan mati, ia tetap satu biji saja.” Dengan perkataan lain, mereka tidak akan pernah bisa melihat Dia di dalam pengubahan itu, di dalam topeng yang Ia pakai pada waktu itu, sebab Ia terselubung dalam tubuh manusia. Tetapi ketika biji Gandum ini jatuh ke tanah, barulah Itu akan menghasilkan segala golongan bangsa. Ia diutus kepada bangsa Yahudi, tentu saja, pada waktu itu. Tetapi biji Gandum ini harus jatuh; Allah yang terselubung, di dalam tubuh manusia, tersembunyi dari orang yang tidak percaya, tetapi sedang dinyatakan kepada orang percaya.

<sup>67</sup> Dalam Yohanes 1, “Pada mulanya adalah Firman, dan Firman itu bersama-sama dengan Allah, dan Firman itu adalah Allah. Dan Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat Dia, Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia.” Nah, pada mulanya adalah Firman. Sebuah Firman adalah sebuah pikiran yang diekspresikan.

<sup>68</sup> Pada mulanya, Ia malah bukan Allah. Nah, dalam bahasa Inggris kita hari ini kata, *Allah*, berarti “sesuatu yang disembah.” Betapa itu membingungkan bagi akal. Anda dapat menjadikan seseorang allah. Anda dapat menjadikan apa pun suatu allah.

<sup>69</sup> Tetapi dalam Perjanjian Lama, dalam Kejadian 1, “Pada mulanya *Allah*,” kata yang dipakai adalah, Elohim. *Elohim* berarti “Yang ada sendiri.” Betapa bedanya kata Elohim, dibanding kata Allah yang kita pakai. *Elohim* berarti “Yang ada sendiri.”

<sup>70</sup> Kita tidak bisa ada-sendiri. Kita tidak bisa menjadi mahabesar, mahakuasa, mahahadir, mahatahu. Elohim itu mengekspresikan semua itu. Kita tidak bisa menjadi itu. Pohon yang Anda jadikan allah, atau—atau gedung, itu tidak ada-sendiri.

<sup>71</sup> Jadi, Allah, pada mulanya, adalah Kehidupan, Yang Kekal. Di dalam Dia ada atribut-atribut, dan atribut-atribut itu menjadi Firman, dan Firman itu menjadi manusia. Yesus adalah Penebus. Dan *menebus*, artinya, “membawa kembali.” Jika Ia harus membawa sesuatu kembali, maka harus ada suatu tempat untuk membawa itu kembali. Maka, Anda lihat, bukan semua orang akan dapat memahami ini, sebab bukan semua orang ada di dalam pikiran Allah pada mulanya. Mengerti?

<sup>72</sup> Lihatlah para imam. Ketika mereka melihat Dia menyatakan diri-Nya secara cocok sekali dengan Firman, siapa Dia, mereka berkata, “Itu adalah Beelzebul.” Itu menunjukkan di mana sifat mereka. Itu ada di dalam pikiran modern zaman itu.

<sup>73</sup> Tetapi ketika pelacur kecil itu, yang Ia temui di pintu gerbang, dan memberi tahu dia, mengekspresikan tanda mesias-Nya, dengan memberi tahu dia apa yang telah ia lakukan.

“Wah,” ia berkata, “Tuhan, nyata sekarang padaku bahwa Engkau seorang nabi. Kami tahu, bahwa Mesias, apabila Ia datang, Ia akan memberitahukan semua ini kepada kami.” Wanita itu mengenali Dia sebagai Mesias, Seorang yang diurapi, sebab Ia memenuhi persyaratan Kitab Suci. Tidakkah Anda lihat? [Jemaat berkata, “Amin.”—Ed.] Kedua potongan kertas itu menjadi satu. Wanita itu, “Kami tahu bahwa, ketika Mesias datang.”

<sup>74</sup> Nah, Allah mungkin harus mencampur keturunan *ini* dan *itu*, untuk menghasilkan bunyi ting tertentu pada lonceng, seperti pencetak logam. Tetapi ketika Yesus berpaling, mengatakan, “Akulah Dia yang sedang berkata-kata dengan engkau,” di sana tidak ada ekspresi sebagai “Beelzebul.” Ia meninggalkan tempayannya, lari ke kota, dan berkata, “Mari, lihat ada Seorang Yang mengatakan kepadaku segala sesuatu yang telah kuperbuat. Mungkinkah Dia Mesias itu?” Paham?

<sup>75</sup> Nah, apa yang melakukan itu? Menempatkan Kitab Suci yang lama dengan pengalaman yang—yang Yesus berikan kepadanya, apa yang dihasilkan oleh itu? Itu membuat Mesias. Dan apakah Anda perhatikan? Dengan segera, dosa-dosanya diampuni, sebab, pada mulanya, ia dapat ditebus, karena ia ada di dalam pikiran Allah pada mulanya. Jadi, itu menebus dia, atau membawa dia kembali, ketika ia melihat Kitab Suci yang diekspresikan menjadi kenyataan, tentang Yehovah, dahulu Ia sebagai apa, sekarang Ia sebagai apa.

<sup>76</sup> Nah, ketika Yesus datang, jika Ia datang dengan membawa pesan Nuh, itu tidak akan bekerja. Untuk membangun bahtera, dan terapung-apung, itu tidak akan bekerja. Tetapi Nuh itu adalah bagian dari Allah. Ia berperilaku aneh karena ia memang lain dari yang lain, dan pesannya lain dari yang lain sebab itu adalah Firman yang dimanifestasikan.

<sup>77</sup> Ia tidak dapat datang dengan membawa pesan Musa, sebab itu tidak akan bekerja. Musa adalah Allah, dalam satu bagian, yang dimanifestasikan. Ia adalah Firman yang diekspresikan untuk saat itu, tetapi Yesus tidak bisa datang dengan cara itu. Alkitab tidak pernah berkata bahwa Ia akan datang dengan cara itu.

<sup>78</sup> Tetapi ketika Ia datang, diekspresikan dengan tepat seperti—yang dikatakan oleh Perjanjian itu bagaimana Ia akan diekspresikan, maka semua orang yang dapat ditebus percaya Itu, sebab mereka adalah pikiran Allah. Atribut-atribut-Nya yang ada pada mulanya, menjadi manusia, dan dapat ditebus, dan dibawa kembali kepada Allah. “Semua orang yang menerima-Nya, diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah,” sebab mereka dapat ditebus. Mereka dari permulaan, ada di dalam ekspresi itu.

<sup>79</sup> Jika kita bisa setop di sini sebentar, jika itu memungkinkan, dan memikirkan itu, malam ini, tentang Pesan untuk saat ini, pikiran Yehovah yang telah diekspresikan. “Sebelum dunia dijadikan,” kita diberi tahu, “nama kita tertulis dalam Kitab Kehidupan Anak Domba.” Lalu kita akan bisa melihat kedua pihak itu, seperti yang saya katakan tadi, mengapa yang satu tampak aneh bagi yang lain. Itu harus begitu. Itu selalu. Itu selalu begitu, dan itu akan selalu begitu. “Ia adalah Firman. Dan Firman itu telah menjadi manusia dan diam di antara kita.”

<sup>80</sup> Nah, Allah, dalam . . . dahulu dalam zaman Perjanjian Lama, kita mendapati bahwa setelah Ia menampakkan diri kepada umat-Nya, dalam berbagai bentuk, Ia menyelubungi diri-Nya di balik kulit badger [semacam sigung—Penj.] Allah bersembunyi di balik kulit badger, di atas tutup pendamaian-Nya. Kita mendapati bahwa, bagaimana Salomo, ketika ia mendedikasikan bait Tuhan, dan kulit badger ini tergantung di sana, tabir itu, bagaimana Ia masuk ke dalam sebagai Tiang Api dan sebagai Awan, dan turun ke belakang sana, dan menyelubungi diri-Nya, dari dunia luar. Tetapi, dengan iman, Israel tahu bahwa Ia berada di belakang sana. Mereka tahu bahwa Ia berada di sana, tidak peduli apa yang dikatakan oleh dunia penyembah berhala yang mana pun. Ia tersembunyi dari orang yang tidak percaya. Tetapi orang yang percaya, dengan iman, tahu bahwa Ia berada di belakang sana. Mereka menerima belas kasihan. Dan Ia berada di atas tutup pendamaian-Nya, yang merupakan sebuah rahasia besar.

<sup>81</sup> Anda tahu, dalam Perjanjian Lama, masuk ke belakang kulit itu adalah kematian. Sekarang tinggal di luar dari kulit itu adalah kematian. Dahulu masuk ke dalam Kemuliaan-Nya adalah kematian. Sekarang tinggal jauh dari Kemuliaan-Nya adalah kematian. Itu terjadi, tentu saja, ketika tabir itu terbelah di Kalvari, ketika tabir itu terbelah, tabir yang lama. Sekarang tinggal di luar dari Hadirat-Nya adalah kematian. Dahulu masuk ke dalam Hadirat-Nya adalah kematian. Mengerti? Itu berubah bolak-balik, dan Anda harus mendapatkan Kitab Suci untuk mengetahui kita sedang hidup di zaman apa.

<sup>82</sup> Nah, ketika tabir itu terbelah di Kalvari, tutup pendamaian itu menjadi terlihat dengan jelas. (Tetapi apa yang terjadi? Itu sedang tergantung di Kalvari, meneteskan Darah.) Sebagaimana mereka telah memakai darah, dari tahun ke tahun, dalam penyucian tempat kudus dan pemercikan pada tutup pendamaian, di sana, Allah, dengan sambaran-Nya yang dahsyat dan kuat seperti petir, membelah tabir dari kulit badger itu dari atas sampai ke bawah, dan tutup pendamaian itu menjadi terlihat jelas.

<sup>83</sup> Anak Domba Allah yang asli, dan sejati sedang tergantung jelas di atas Kalvari, Tutup Pendamaian yang sejati itu, ketika Allah membayar harganya, Dia sendiri; dan menjadi salah

seorang dari kita, dan telah menyatakan diri-Nya sebagai seorang Manusia, untuk mengenal kita, dan kita mengenal Dia. Tutup Pendamaian itu terlihat jelas bagi semua orang Israel pada hari raya Pendamaian itu.

<sup>84</sup> Tetapi, celakalah, tradisi-tradisi yang dimiliki bapa-bapa gereja pada zaman itu, dengan tradisi mereka, telah menyelubungi Tutup Pendamaian yang sejati dari umat itu. Seandainya mereka tahu Kitab Suci, masing-masing bagian itu akan menyatu seperti kupon Tionghoa itu. Nubuat Perjanjian Lama akan telah digenapi, dan itu memang digenapi. Dan seandainya mereka telah diajarkan Kitab Suci, mereka akan melihat Tutup Pendamaian itu. "Sebagaimana Musa," katakan di sini, bahwa, "sampai pada hari ini mereka masih terselubung. Itu masih menutupi hati mereka." Mereka tidak melihat-Nya.

<sup>85</sup> Tetapi, Ia adalah Allah, penderitaan dan Pendamaian itu. Inilah Tutup Pendamaian sejati yang sedang berdiri di depan mata. Seperti pujian yang kita nyanyikan:

Lihat, lihatlah Dia yang terlihat jelas.  
Itulah Dia, Pemenang yang perkasa,  
Sejak Ia telah membelah tabir itu.

<sup>86</sup> Lihatlah, Ia datang, Tutup Pendamaian itu, tergantung dengan jelas bagi jemaat itu. Tetapi mereka, karena berada di bawah pengaruh pendapat yang populer . . .

<sup>87</sup> Sekarang, pria dan wanita, serta para delegasi dalam konvensi ini, saya ingin mengatakan ini tanpa memandangi orang. Tetapi, dalam kaitannya dengan hari ini, dalam kaitan untuk apa kita berada di sini hari ini, saya khawatir bahwa tradisi-tradisi dari bapa-bapa, bapa-bapa gereja, telah menyembunyikan Ini dari terlalu banyak orang. Sejak Roh Kudus dicurahkan pada zaman akhir ini, sebagaimana yang telah dinubuatkan, dan tabir itu telah terbelah, terlalu banyak orang berusaha bergantung pada tradisi-tradisi mereka yang berasal dari bapa-bapa itu. Dan itulah sebabnya mereka tidak dapat memahami sukacita yang luar biasa ini, dan damai sejahtera, serta hal-hal yang dimiliki Jemaat hari ini. Namun, Itu terlihat jelas bagi mereka yang percaya.

Ia menyembunyikan Firman, Firman yang dijanjikan untuk hari ini.

<sup>88</sup> Nah, tradisi-tradisi telah membuat sebuah tirai. Mereka mengatakan bahwa zaman mujizat sudah berlalu. Seorang laki-laki berkata kepada saya, seorang pria berbudaya, yang baik di Tucson, Arizona, di mana saya tinggal. Saya mengadakan pertemuan di Ramada. Dan kami berbicara di Konvensi Usahawan di mana Tuhan Yesus telah hadir dan melakukan hal-hal yang besar. Dan pria Kristen ini datang kepada saya, dan ia berkata . . . Seorang pendeta gereja, laki-laki yang baik, dan ia berkata, "Saudara Branham, Anda sedang berusaha

menyampaikan kepada orang-orang itu suatu zaman rasuli,” ia katakan, “dan padahal zaman rasuli sudah berakhir.”

<sup>89</sup> Dan saya berkata, “Saya mohon kepada Anda, Saudaraku, tunjukkan kepada saya kapan zaman rasuli berakhir, dalam Kitab Suci.” Saya berkata, “Zaman rasuli mulai pada Hari Pentakosta, dan itu sudah... Petrus berkata, pada Hari Pentakosta, ‘Bagi kamulah janji itu, dan bagi anak-anakmu, dan bagi orang yang masih jauh, yaitu sebanyak yang akan dipanggil oleh Tuhan Allah kita.’ Kapan itu berakhir? Kalau Allah masih sedang memanggil, maka zaman rasuli masih berlangsung.”

<sup>90</sup> Dan jadi di sanalah orang mencoba menutupi mata begitu banyak orang, dengan tradisi-tradisi mereka yang berasal dari nenek moyang, sebagaimana yang terjadi dahulu. Dan Anda gagal untuk memahami mengapa orang-orang itu begitu gembira dan begitu antusias. Dan—dan konvensi-konvensi ini begitu tidak biasa, sesuatu yang begitu aneh, bagi orang lain, adalah karena mereka melihat mereka menembus batas-batas itu. Mereka menembus tabir-tabir itu, ke dalam Hadirat Allah, di mana mereka melihat janji untuk saat ini dinyatakan di hadapan orang-orang. Mereka melihat apa yang telah dijanjikan Allah.

<sup>91</sup> Dalam Yoel 2:28, Ia berjanji, bahwa, “Di akhir zaman ini akan ada hujan akhir yang *dicurahkan* ke atas manusia, di akhir zaman.” Menurut saya kata Yunaninya adalah *kenos*, yang berarti bahwa Ia “mengosongkan” diri-Nya sendiri. Bukan dalam arti ketika kita ingin mengatakan, seperti sesuatu yang ada di dalam seseorang, yang Ia tumpahkan ke luar hingga kosong. Tetapi, Ia mencurahkan diri-Nya sendiri.

<sup>92</sup> Ia berubah; *en morphe*-Nya. Ia—Ia berubah, dari Ia sebagai apa dahulu, kepada Ia sebagai apa sekarang. Ia tidak pernah mengubah sifat-Nya. Tetapi pada Hari Pentakosta, Ia mengubah diri-Nya dari sebagai Anak Manusia, menjadi Anak Allah. Ia datang, bukan *dengan* orang-orang. Ia datang *di dalam* orang-orang, lihatlah, Allah yang sama, untuk melanjutkan pelayanan-Nya, di zaman yang besar ini.

<sup>93</sup> Ia bernubuat dalam Alkitab, bahwa, “Akan ada satu hari yang bukan siang ataupun malam, tetapi akan ada Terang pada waktu senja.” Nah, matahari, secara geografis, terbit di timur dan tenggelam di barat. Itu adalah matahari yang sama, sepanjang waktu. Nah, ketika, sang Anak, A-n-a-k, menyingkapkan diri-Nya dalam manifestasi Firman yang telah dijanjikan, kepada Israel, bangsa Timur itu.

<sup>94</sup> Selama ini kita mendapatkan sebuah zaman yang suram. Kita hanya mendapat terang yang cukup di dalam para reformator, dan sebagainya, untuk mendirikan gereja dan denominasi, dan menjadi anggota gereja dan hadir; dan



mencium bayi, dan mengawinkan yang tua, dan menguburkan yang mati, dan sebagainya; dan tinggal di gereja.

<sup>95</sup> Tetapi, pada waktu senja, “Akan ada terang,” Ia berkata, “pada waktu senja.” Dan tidak ada ayat Kitab Suci yang dapat dibatalkan. Dan A-n-a-k yang sama yang mencurahkan diri-Nya sendiri, *kenos*, pada Hari Pentakosta, telah berjanji untuk melakukan hal yang sama pada waktu senja. Mengerti? Itu sesuai dengan janji.

<sup>96</sup> Satukan potongan kupon itu. Lihatlah apa yang terjadi, dan lihatlah apa yang telah Ia janjikan, kemudian Anda akan melihat kita sekarang berada di mana. Satukan benda itu. Anda dapat melihat penyingkapan diri dari Pribadi yang besar dan mahakuasa ini. Tradisi telah membutuhkan orang, lagi, terhadap hal-hal besar yang telah dinubuatkan ini.

<sup>97</sup> Musa, ketika ia muncul dari gunung, yang Menyala, betapa indahnyanya ilustrasi itu!

<sup>98</sup> Musa sudah pergi ke Mesir dan memberi tahu bapa-bapa gereja bahwa Tuhan Allah telah menemui dia dalam Nama “AKULAH AKU.” Nama itu berada dalam bentuk masa kini; bukan “AKU yang dahulu; yang akan datang.” Tetapi, “AKULAH AKU,” selamanya sama, tetap sama baik kemarin, maupun hari ini, dan sampai selama-lamanya. Ia adalah masa kini. Ia . . . Itu sama dengan Ibrani 13:8, “Yesus Kristus tetap sama, baik kemarin maupun hari ini, dan sampai selama-lamanya.”

<sup>99</sup> Itu masih merupakan Firman yang dinubuatkan. Dan, jemaat, itu harus bersatu dengan Firman itu, pengalaman hari ini. Para reformator telah mengalami itu, oh, tetapi ini adalah zaman lain. Lihatlah kita sedang hidup di zaman apa. Sama seperti Ia tidak bisa datang, waktu Ia datang ke atas bumi, dengan—dengan cara Musa datang, atau dengan cara datang nabi yang mana pun; itu tidak dinubuatkan. Dan di zaman akhir ini, itu sudah dinubuatkan untuk datang dengan cara ini. Itu tidak bisa datang dalam bentuk kebangunan rohani Luther. Itu tidak bisa datang dalam bentuk kebangunan rohani Wesley. Ini adalah masa pemulihan. Ini adalah masa di mana itu harus kembali kepada Terang Anak yang asli, yang asli.

<sup>100</sup> Oh, betapa kita dapat memaparkan ayat-ayat Kitab Suci, tentang itu! Dan Anda para teolog, Anda berasal dari bagian dunia yang mana, Anda tahu bahwa Itu benar. Itu adalah sebuah janji. Itulah yang membuat orang menjadi begitu aneh. Itulah yang menjadikan orang-orang aneh, Anda menyebut mereka begitu. Itu dikarenakan mereka . . . itu . . . Tabir itu telah dibuka, dari tradisi-tradisi, dan mereka melihat-Nya. Ia tetap sama, baik kemarin maupun hari ini, dan sampai selama-lamanya. Paham? Itu adalah—itu adalah janji Allah, dan kita tidak bisa melawan itu, sebab Kitab Suci tidak bisa dibatalkan. Ya. Kita

mendapati bahwa Ia menjanjikan itu. Ia telah mengosongkan diri-Nya ke dalam umat-Nya. Dan Ia tetap sama, baik kemarin maupun hari ini, dan sampai selama-lamanya.

<sup>101</sup> Musa, setelah ia pergi ke Mesir dan mendeklarasikan ini, kemudian Bapa membuktikan kebenaran pesannya, dengan datang ke atas Gunung Sinai, dalam Tiang Api yang sama, dan membuat gunung itu menyala. Apakah kita melihat? Orang yang telah Ia berikan janji itu, Ia membawa dia ke luar dengan Firman. Ia menerima perintah-perintah itu. Dan untuk menerima perintah ini, ia telah . . . Perintah-perintah itu adalah Firman. Firman itu masih belum pernah datang kepada umat itu. Jadi, Firman selalu datang kepada nabi, dan ia adalah nabi untuk masa itu.

<sup>102</sup> Seperti, Yesus adalah Firman. Yohanes adalah seorang nabi. Dan Yesus datang kepadanya, di dalam air, sebab Firman selalu datang kepada nabi, tidak pernah gagal. Mengerti? Firman datang kepadanya.

<sup>103</sup> Jadi, Musa, Firman itu datang kepadanya; perintah-perintah itu. Dan ia menerima perintah-perintah itu. Nah, mengapa? Sebelum Firman itu dikeluarkan dan dinyatakan, Musa harus menutupi wajahnya, sebab Firman itu belum dinyatakan sepenuhnya. Mereka tahu bahwa sesuatu telah terjadi, tetapi mereka tidak tahu apa itu, suara menderu dan guntur. Sehingga, mereka berkata, "Biarlah Musa yang berbicara, dan bukan Allah."

<sup>104</sup> Dan Allah berkata, "Baik, Aku akan melakukan itu. Mulai dari saat ini, Aku tidak akan menampakkan diri seperti ini lagi. Aku akan mengutus seorang nabi kepada mereka. Maka ia akan . . . Aku akan berbicara melalui nabi-Ku."

<sup>105</sup> Nah, jika Musa, dengan hukum yang natural, (seperti Paulus, dalam Dua Korintus ini, telah menyatakannya kepada kita), harus menyelubungi mukanya dengan yang natural, betapa lebih mulianya yang Rohani dan betapa harus lebih diselubungi dari orang yang tidak percaya sebelum itu dinyatakan kepadanya! Betapa mereka akan lebih menyebut . . . Musa sebagai seorang yang aneh. Betapa lebihnya mereka akan menyebut Anda, yang telah menembus tirai itu, telah masuk ke dalam Tiang Api, telah keluar dengan membawa Berkah! Dan sekarang Anda telah diselubungi. Orang-orang tidak dapat mengerti itu. Mereka tidak dapat memahami-Nya.

<sup>106</sup> "Jika yang natural itu mulia, betapa lebihnya yang supernatural! Jika yang natural, yang bisa pudar itu, mulia, betapa lebihnya Ini yang tidak dapat pudar, akan menjadi mulia!"

<sup>107</sup> Tetapi, tetap saja, Itu terselubung. Itu terselubung bukan bagi orang percaya, tetapi bagi orang yang tidak percaya. Ia tidak dapat melihat-Nya. Allah selalu menyelubungi

diri-Nya dari orang yang tidak percaya. Tradisi-tradisi menyembunyikan-Nya. Sebagaimana mereka lakukan dahulu, mereka melakukannya hari ini.

<sup>108</sup> Itu adalah sebuah tabir rohani yang kita dapati sekarang, di mana tabir yang natural itu dahulu. Tabir-tabir itu dibuktikan benar oleh nabi dengan Firman yang tertulis, seorang nabi, seorang yang datang dengan membawa Firman yang tertulis, untuk membuat-Nya jelas.

<sup>109</sup> Mereka tahu bahwa Firman ada di sana, tetapi mereka tidak mengerti apa Itu artinya. Dan Musa membuat Itu menjadi jelas. Ia berkata, "Perintah mengatakan *Ini*, dan *inilah* alasannya." Ia menjelaskannya. Dan sebelum Itu dijadikan jelas, Itu terselubung.

<sup>110</sup> Dan begitulah, hari ini, terselubung bagi orang-orang, sampai Itu disingkapkan dan dijadikan jelas bagi orang-orang. Allah, Allah yang mahakuasa, terselubung dalam tubuh manusia, Firman. Perhatikan. Sekarang kita mengetahui bahwa itu tersembunyi bagi orang yang tidak percaya, tetapi dinyatakan bagi orang yang percaya.

<sup>111</sup> Perhatikan, Musa harus memasuki Tiang Api ini, sendirian. Tidak ada orang yang boleh pergi bersamanya. Itu bukan . . . itu . . . Itu mengatakan apa kepada kita? Bahwa Anda tidak memasuki Ini dengan menjadi anggota suatu kelompok Pentakosta. Paham? Ia tidak pernah menyatakan Itu kepada suatu kelompok. Ia menyatakan-Nya kepada individu. Dan begitulah caranya hari ini. Anda berkata, "Saya anggota—sebuah gereja. Saya—saya anggota *ini*." Tetapi itu tidak akan bekerja. Mengerti?

<sup>112</sup> Dan bagi seseorang untuk mencoba mengikuti Musa, untuk meniru itu, adalah kematian. Dan begitu pula hari ini, kematian rohani, untuk mencoba meniru. Itulah yang menjadi . . .

<sup>113</sup> Malam ini, kita akan memasuki, di antara berbagai kelompok muncul, perbandingan-perbandingan yang duniawi; seseorang mencoba bertindak seperti Itu, dan hidup dengan cara hidup yang berbeda; boleh minum, boleh merokok, perempuan boleh hidup bagaimana pun . . . kebanyakan dengan cara bagaimana pun yang mereka mau, dan sama seperti dunia, dan diam di rumah dan nonton televisi, dan hal-hal duniawi, dan masih menyebut diri mereka orang Pentakosta. Mereka mencoba meniru yang asli. Itu tidak pernah dinyatakan kepada mereka, masih belum. Pada waktu Itu dinyatakan, itu mulia, dan sesuatu akan mengeluarkan itu dari Anda ketika Anda berjalan di dalam Sana. Anda menjadi sebuah tabir. Itu . . . Itu sama sekali tidak akan jalan. Dan meniru Itu adalah kematian.

<sup>114</sup> Selubung Musa; ia adalah Firman yang hidup bagi umat itu. Dan hari ini, orang-orang yang menjadi selubung adalah hal yang sama. "Mereka adalah surat yang tertulis, dapat dibaca

oleh semua orang.” Bukan surat yang *baru*; tetapi Surat yang sudah tertulis, dimanifestasikan. Itu—itu adalah mereka yang percaya kepada Firman dan janji untuk zaman ini, bahwa Allah akan mencurahkan Roh-Nya, ke atas semua orang, dan itulah surat-surat yang tertulis. Dan ketika seseorang mencoba meniru itu secara duniawi, itu menjadi senjata makan tuan. Kehidupan Anda menunjukkan siapa Anda.

115 Suatu kali ada seorang pemuda, ia mendapat suatu masalah. Ia adalah seorang pemuda yang baik, tetapi ia—ia masuk ke pengadilan. Dan hakim mengatakan, “Saya mendapati bahwa kamu bersalah. Saya harus menghukum kamu dengan hukuman penjara seumur hidup.”

116 Ia berkata, “Saya ingin membela perkara saya sendiri.” Ia berkata, “Saya ingin maju atas dasar rekaman kehidupan saya.”

117 Ia berkata, “Kamu tidak memiliki rekaman kehidupan. Rekaman kehidupan kamulah yang menyatakan bahwa kamu bersalah.”

118 Dan begitulah hari ini, alasan mengapa gereja tidak maju sebagaimana seharusnya. Adalah karena rekaman kehidupan. Itu karena dustanya. Kita harus lebih mengabdikan. Kita harus percaya pada setiap Firman Allah. Kita harus mencari sampai Firman itu menjadi nyata bagi kita. Mengerti? Paham? Rekaman kehidupanlah yang menahan kita dari masuk ke dalam.

119 Tetapi, suatu kali, (untuk melepaskan Anda dari ikatan ini), dalam pengadilan yang sama, pemuda itu tidak punya uang. Ia tidak bisa membayar lunas. Dendanya besar ribuan dolar. Tetapi ia punya seorang kakak laki-laki yang datang dan membayar lunas denda itu.

120 Nah, kita mempunyai seorang Kakak Laki-Laki, Yesus, Anak Allah. Dan Ia datang untuk melunasinya bagi kita, kalau saja kita mau percaya dan dapat memasuki tabir itu bersama-Nya. Seperti, Ia adalah Musa kita. Yesus adalah Musa kita hari ini. Musa, tabir, adalah Firman yang hidup bagi umat itu. Hari ini, Yesus, terselubung, adalah Firman yang hidup bagi orang-orang, bahwa, Yesus ada di dalam Jemaat. Roh Kudus, Anak Allah ada di dalam orang-orang, menyatakan Firman yang telah dijanjikan untuk hari ini, menjadikan Itu tepat sekali. Sekarang juga sama.

121 Dan ingatlah, Musa telah melakukan ini, dan menyatakan ini, bukan kepada seluruh dunia, tetapi kepada umat keluaran, hanya satu golongan orang, yaitu mereka yang keluar dari keluar- . . . dalam keluaran.

122 Dan hari ini, Roh Kudus, di depan muka orang yang mengatakan, “Kesembuhan ilahi itu tidak benar.” Ketika saya sedang berkonsultasi . . .

<sup>123</sup> Seorang dokter memanggil saya, tempo hari, mengenai seorang wanita, oh, di sana ada empat atau lima kasus, terbaring benar-benar hampir mati, diberi beberapa jam, dan Roh Kudus menyembuhkan mereka. Dokter mempertanyakan hal itu. Ia berkata, “Bagaimana hal ini bisa terjadi? Mengapa,” ia berkata, “Saya—saya . . . Itu adalah pasien saya.”

<sup>124</sup> Saya katakan, “Itu dahulu. Tetapi sekarang ia adalah milik Allah. Ia—ia, ia adalah pengikut-Nya sekarang.” Mengerti?

<sup>125</sup> Dan jadi Anda lihat hal itu adalah, bahwa Allah sedang memanggil orang untuk keluar, untuk keluar dari tabir jasmani yang mencoba meniru, yang mencoba menjadi anggota gereja; bukan Methodist, Baptis, Presbiterian, sekaligus, tetapi gereja-gereja Pentakosta. Ini adalah urusan perseorangan. Antara Anda dan Allah. Anda yang harus masuk ke dalam, bukan grup Anda, bukan gereja Anda, bukan gembala Anda, tetapi Anda yang harus masuk ke dalam.

<sup>126</sup> Saya ingin Anda memperhatikan satu ciri lain dari Musa, ketika ia keluar. Walaupun, sebagai seorang nabi, sebagai seorang yang besar seperti dia, ketika ia keluar dengan Firman, umat itu melihat bahwa ia berubah. Sesuatu telah terjadi pada dia. Ketika ia keluar dengan Firman untuk masa itu yang terbukti, perintah-perintah itu, ia adalah seorang yang telah berubah.

<sup>127</sup> Dan Anda akan menjadi begitu, apabila Anda keluar dari tabir manusia itu yang menertawakan pertemuan seperti ini; orang itu yang tersandung karena kesembuhan Ilahi, dan mengatakan bahwa zaman mujizat sudah berlalu. Anda telah jatuh ke luar dari tabir manusia itu di sana, tabir tradisi, dan setiap orang akan tahu bahwa sesuatu telah terjadi pada Anda.

<sup>128</sup> Seperti saudara kita yang terhormat, Jim Brown. Saya percaya sebagian besar dari orang Presbiterian tahu bahwa sesuatu telah terjadi padanya, sebab ia—ia keluar dari sebuah tabir tradisi. Ia melihat sesuatu dalam diri orang-orang itu, yang menarik perhatiannya, dan ia keluar dari balik tirai itu.

<sup>129</sup> Baik, Anda, ketika Anda keluar dari balik tirai itu, maka Anda akan terlihat jelas oleh orang, sehingga mereka dapat melihat bahwa sesuatu telah terjadi pada Anda. Firman yang terselubung, bagi orang yang tidak percaya, tetapi terlihat jelas bagi orang percaya. “Yesus Kristus tetap sama, baik kemarin maupun hari ini, dan sampai selama-lamanya.”

<sup>130</sup> Jadi, itu adalah Allah. Pada zaman dahulu, itu adalah Allah di dalam seorang Manusia, Anak-Nya, Yesus Kristus. Kita percaya itu. Bukan hanya seorang nabi, bukan hanya seorang laki-laki biasa, manusia biasa. Itu adalah Allah di dalam Kristus; Allah di dalam seorang Laki-Laki; seluruh kepenuhan Keallahan, secara jasmaniah di dalam seorang Laki-Laki. Allah di dalam seorang Laki-Laki!

<sup>131</sup> Sekarang Allah di dalam orang-orang, seluruh kepenuhan Allah di dalam Keallahan, secara jasmaniah di dalam seluruh Jemaat-Nya, menyatakan diri-Nya, menggenapi Firman-Nya.

<sup>132</sup> Sekarang kita mendapati, Allah, sepanjang segala zaman, selalu ada kulit pada-Nya. Ia, Allah, tersembunyi di balik tabir.

<sup>133</sup> Itu baru saja mengingatkan saya pada sebuah—sebuah cerita kecil yang terjadi di Selatan. Dan beginilah di sana ada sebuah rumah orang Kristen. Dan kemudian di dalam rumah orang Kristen ini mereka percaya kepada Allah, dan mereka—mereka pikir bahwa—bahwa Allah melindungi mereka dari segala masalah. Dan, memang, Ia melindungi. Dan mereka mempunyai seorang Junior kecil, seorang anak laki-laki kecil yang kira-kira berumur tujuh atau delapan tahun. Dan—dan ia pergi ke sekolah Minggu dan ia adalah seorang anak kecil yang sangat baik. Tetapi ia ketakutan waktu ada badai, khususnya ketika kilat sedang menyambar.

<sup>134</sup> Dan saya menceritakan ini kepada seorang laki-laki, tempo hari, ketika berita tentang laki-laki ini yang disembuhkan telah keluar. Pendeta yang sama ini berkata, “Mereka menjadikan kamu seorang allah, Saudara Branham.”

<sup>135</sup> Nah, ia adalah seorang pengkritik, maka saya pikir saya akan patahkan saja itu, hanya sedikit. Bukan untuk menyakiti, Anda tahu, tetapi hanya semacam... Saya berkata, “Apakah itu terlalu jauh dari Kitab Suci, untuk menjadi itu?” Mengerti? Saya berkata, “Tidak, itu tidak,” saya katakan, “sebab Yesus menyebut para nabi ‘allah.’ Paham? Itu benar, ‘Allah.’”

<sup>136</sup> Dan mereka berkata, “Nah, kamu sekalian berusaha mengambil tempat Allah.” Itu tidak terlalu luar biasa. Itulah sebenarnya apa ini. Itu tepat sekali. Allah menyatakan diri dalam daging, tepat seperti yang telah Ia janjikan.

<sup>137</sup> Keluarga kecil ini, yang kita dapati. Saya menceritakan cerita kecil ini kepadanya, yang baru saja teringat oleh saya. Bahwa, pada suatu malam datanglah badai, dan ibu berkata kepada Junior, dikatakan, “Sekarang, naiklah kamu ke atas, Nak, dan tidur.”

Dikatakan, “Mama, aku takut,” ia katakan.

“Tidak ada apa-apa yang akan menyakitimu. Naiklah dan tidur.”

<sup>138</sup> Junior kecil berbaring di atas sana, dan kilat sambar-menyambar di sekitar jendela. Dan sobat kecil itu menjadi sangat gelisah, ia menutupi kepalanya di bawah selimut, dan ia masih dapat mendengar—bunyi kilat, atau melihat cahaya kilat di jendela-jendela, dan—dan mendengar guntur menderu. Maka ia memanggil, “Mama!”

Dan ia berkata, “Kamu mau apa, Junior?”

Dikatakan, “Naiklah ke sini dan tidur denganku.”

139 Maka ia menaiki tangga, seperti yang dilakukan oleh setiap ibu yang baik, dan setia. Dan ia naik ke atas, dan ia merangkul Junior kecil dengan tangannya. Dan ia berkata, “Junior, Mama ingin berbicara denganmu sebentar.”

Dikatakan, “Baiklah, Mama.”

140 Dikatakan, “Sekarang kamu harus ingat ini. Kita pergi ke gereja, terus-menerus. Kita membaca Alkitab. Kita berdoa. Kita adalah keluarga Kristen. Kita percaya kepada Allah.” Dan dikatakan, “Kita percaya bahwa, dalam badai dan apa pun yang terjadi, Allah adalah perlindungan kita.”

141 Ia berkata, “Mama, aku percaya semuanya itu. Tetapi,” dikatakan, “ketika kilat itu begitu dekat,” ia katakan, “Aku—aku ingin seorang Allah yang ada kulit-Nya.”

142 Jadi, saya—saya pikir, bukan hanya Junior, tetapi kita semua merasa begitu. Waktu kita berkumpul, waktu kita saling mendoakan, Allah yang ada kulit-Nya.

143 Dan kita mengetahui di sini bahwa Allah selalu ada kulit-Nya. Ketika Musa melihat Dia, Ia ada kulit-Nya, kelihatan seperti seorang Laki-Laki. Ketika Allah berada di balik tabir, Ia ada kulit-Nya. Dan Allah, malam ini, di dalam Jemaat-Nya, terselubung di dalam Jemaat-Nya yang ada kulit di luar-Nya. Ia tetap Allah yang sama, malam ini. Kita mendapati itu.

144 Tetapi sekarang, seperti senantiasa, tabir kulit itulah yang menangkap tradisi-tradisi. Mereka tidak bisa percaya bahwa Allahlah yang membuat orang-orang itu berlaku seperti itu. Paham? Sebab Allah terselubung di dalam Jemaat-Nya, di balik kulit, kulit di luar-Nya. Itu benar. Ia tersembunyi dari orang yang tidak percaya, dan tersingkap bagi orang yang percaya. Ya, Pak.

145 Nah, ketika tabir tradisi mereka, tradisi-tradisi nenek moyang dan Firman, ditembus, oh, tentu saja, hari ini, maka itu menjadi jelas, kita melihat Dia, Tuhan terselubung lagi di dalam tubuh manusia. Ibrani 1 berkata demikian.

146 Dan Kejadian 18 juga. Ingatlah, Allah adalah seorang Manusia yang berdiri di sana, makan, dan berbicara dengan Abraham, dan memberi tahu apa yang sedang Sarah lakukan di dalam tenda di belakang-Nya.

147 Dan Yesus berkata, “Sama seperti terjadi pada zaman Sodom, demikian pulalah halnya kelak pada Kedatangan Anak Manusia.” Tuhan terselubung lagi di dalam tubuh manusia! Nah, ingatlah, Yesus tidak mengatakan, “Ketika Anak Allah sedang menyatakan diri-Nya.” Dalam Lukas pasal ke-17, saya percaya, dan sekitar ayat ke-20, ke-21, di sekitar situ, Ia berkata, “Dan ketika Anak Manusia sedang menyatakan diri-Nya.” Anak Manusia, kembali berada di dalam—di dalam—di dalam Jemaat lagi, dinyatakan di dalam manusia; bukan sebagai Anak Allah,

tetapi sebagai Anak Manusia lagi, kembali berada di dalam Jemaat-Nya lagi, di akhir zaman. Kita mendapati bahwa Ia menjanjikan itu di dalam janji-janji Allah.

<sup>148</sup> Kita melihat satu hal lagi, dalam Perjanjian Lama. Saya ada Kitab Sucinya di sini, dalam Keluaran. Bahwa, kulit badger, apa yang dilakukan? Itu menyembunyikan Kemuliaan Allah dari orang-orang. Kulit badger itu; bahkan orang-orang tidak bisa melihat Itu, sebab kulitlah yang menutupi Itu. Kulit itu. . . Kemuliaan Allah ada di balik kulit itu.

<sup>149</sup> Dan sekarang Kemuliaan Allah ada di balik kulit Anda. Itu benar. Dan tradisi-tradisi tidak melihat Itu. Itu ada di balik tabir, di mana Firman-Nya berada.

<sup>150</sup> Dahulu ada apa di balik kulit itu, kulit badger tua itu?

<sup>151</sup> Yang mana, “Rupawan pun tidak sehingga kita menginginkan-Nya. Dan ketika Ia menjadi manusia dan diam di antara kita, Ia tetap tidak rupawan sehingga kita menginginkan-Nya.”

<sup>152</sup> Dan sekarang hari ini hal itu sama juga. Tidak ada apa-apa pada laki-laki atau wanita, yang dapat diinginkan. Tetapi apa yang ada di baliknya itu. Itulah yang dimaksud. “Nah,” Anda berkata, “orang itu, saya tahu dahulu ia seorang pemabuk. Dahulu ia melakukan *ini*.” Saya tidak peduli dahulu ia melakukan apa. Apa yang tersembunyi di balik kulit itu? Apa yang ada di balik itu, itulah yang penting. Itulah apa, yang membutuhkan orang. Kulit itu membutuhkan orang. Mengerti? Mereka berkata, “Saya ingat dahulu ketika perempuan itu.” Saya tahu dahulu ia bagaimana, tetapi bagaimana sekarang? Paham?

<sup>153</sup> Kulit itu, dahulu ada pada badger, tetapi sekarang itu menyembunyikan Kemuliaan Allah, menyelubungi Itu di baliknya. Dahulu itu ada pada binatang, tetapi sekarang itu menjadi bait bagi Kemuliaan Allah.

<sup>154</sup> Dan begitu pula kulit Anda dapat diubah, malam ini, untuk dijadikan tempat tinggal bagi Allah, Allah tinggal di dalam manusia.

<sup>155</sup> Lihatlah. Kulit badger tua itu, kita mengetahui, di baliknya ada. . . Di dalam sana ada Firman. Dan, Firman, di sana juga ada roti sajian. Tabut itu diperciki. Dan apakah itu? Kemuliaan Hadirat Tuhan ada di dalam sana.

<sup>156</sup> Nah, Firman adalah sebuah Benih, dan Itu tidak dapat menghasilkan sampai—sang Anak menyentuh Itu. Sang Anak harus berada di atas Benih itu, untuk membuat Itu menghasilkan, untuk membuat Itu muncul. Dan itulah satu-satunya cara. Anda ambillah Firman, lihat, ambillah Firman Allah dalam hati Anda, dan berjalanlah ke dalam Kemuliaan Hadirat Tuhan. Dan ketika Anda lakukan, Itu akan membawa



roti sajian, Manna, yang hanya diberikan bagi suatu umat yang terpisah. Satu-satunya yang bisa memakan itu, yang diizinkan untuk makan itu, hanyalah umat yang diizinkan dan mengetahui Itu. Paulus berkata di sini, “Berubah dari Kemuliaan kepada Kemuliaan.” Anda lihat, akhirnya, Itu datang sampai Itu kembali kepada Kemuliaan-Nya yang semula.

<sup>157</sup> Itu sama saja seperti sebuah benih morning glory. Benih dari sebuah bunga, itu jatuh ke dalam tanah. Benih jagung jatuh ke dalam tanah. Apa yang pertama? Ia muncul, dan itu berupa tunas kecil. Lalu itu menjadi jumbai bunga jantan. Kemudian, dari jumbai bunga jantan, kembali menjadi biji jagung yang semula.

<sup>158</sup> Nah, tepat itulah yang telah dilakukan oleh Gereja. Ia datang dari Luther, Wesley, dan sekarang kembali menjadi Biji yang semula, kembali kepada Kemuliaan-Nya yang semula, kembali kepada Kemuliaan yang dimiliki-Nya pada mulanya. Sang Anak yang muncul di Timur, adalah sang Anak yang sama yang menyatakan hal yang sama di Barat, berubah dari Kemuliaan kepada Kemuliaan. Gereja berubah dari penyembahan berhala, turun ke dalam Luther; dan dari Luther, turun ke dalam Wesley; dari Wesley, keluar ke dalam Pentakosta; dan berjalan terus, berubah dari Kemuliaan kepada Kemuliaan, menghasilkan Manna yang tersembunyi.

<sup>159</sup> Dan sekarang Itu sudah matang, untuk membawa Dia kembali menjadi persis seperti Ia pada mulanya, pelayanan-Nya yang sama; Yesus yang sama, kuasa yang sama, Roh Kudus yang sama. Pribadi yang sama yang turun pada Hari Pentakosta, adalah Roh Kudus yang sama yang dinyatakan pada hari ini, dari Kemuliaan kepada Kemuliaan, kepada Kemuliaan. Dan kembali kepada Benih-Nya yang mula-mula, dengan baptisan Roh Kudus; dengan tanda-tanda yang sama, keajaiban-keajaiban yang sama, baptisan yang sama; orang yang sama macamnya, bertingkah laku sama, dengan kuasa yang sama, sensasi yang sama. Itu adalah dari Kemuliaan kepada Kemuliaan. Dan selanjutnya akan, “Diubah dari Kemuliaan ini, menjadi sebuah tubuh yang sama seperti tubuh kemuliaan-Nya Sendiri, di mana kita akan melihat Dia.” Abraham telah melihat hal yang sama.

<sup>160</sup> Sekarang perhatikan. Kita melihat bagaimana itu diubah. Sejak Kalvari, kita diundang untuk mengambil bagian dalam Kemuliaan-Nya. Nah, dalam Satu Korintus 12, “Kita dibaptis ke dalam Tubuh-Nya. Dengan satu Roh kita semua dibaptis.” Bukan dengan satu “air.” “Satu Roh, kita semua dibaptis.” Itu benar, nah, dan itu berarti kita menjadi bagian dari Dia.

<sup>161</sup> Saya harap saya tidak menahan Anda terlalu lama. [Jemaat berkata, “Tidak.”—Ed.] Mengerti? Saya harap saya tidak.

<sup>162</sup> Tetapi, itu sama saja seperti sebuah orkes simfoni yang besar yang sedang memainkan, atau melakonkan sebuah drama.

<sup>163</sup> Saya tidak tahu terlalu banyak mengenai simfoni atau drama. Tetapi pada suatu saat saya sedang menyaksikan sandiwara ini. . . Saya sedang berbicara tentang *Carmen*, ketika putri saya dan mereka berperan di dalamnya. Dan mereka—dan mereka main dalam simfoni ini, dalam *Carmen*. Mereka memerankan. Musiknya juga—sedang—sedang memainkan hal yang sama.

<sup>164</sup> Begitulah apabila Anda dibaptis oleh Roh Kudus, ke dalam Kristus.

<sup>165</sup> Nah, lihatlah, banyak dari Anda sekalian telah membaca atau mendengar cerita mengenai komponis Rusia yang hebat itu yang menggubah *Peter Dan Serigala*. Dan bagaimana ia, mereka memainkan itu dengan simbol-simbol dan sebagainya. Dan siapa saja yang tahu ceritanya, yang membacanya dari kertas, dan dapat mendengar simfoni itu, bagaimana itu dimainkan, drama itu, dimainkan, wah, mereka dapat mengetahui setiap perubahan. Mereka dapat melihatnya *di sini*, dan mengetahui perubahannya.

<sup>166</sup> Tetapi, sekarang, apa yang terjadi kalau—kalau komponis itu menulis sesuatu, dan kita mendapati bahwa itu tidak dimainkan dengan benar? Maka kita akan mengetahui bahwa ada sesuatu yang terjadi. Ada sesuatu yang kurang, ketika kita melihatnya. Ia yang menggubah itu telah membuatnya dan menuliskannya, dan kemudian ketika orkes simfoni memainkan itu, menekan sebuah nada yang salah. Ada sesuatu yang salah. Pemimpin orkes itu telah memberikan isyarat yang salah. Mengerti?

<sup>167</sup> Dan itulah masalahnya hari ini, Saudara-Saudaraku dari Lutheran, Saudara-Saudaraku dari Baptis, Saudara-Saudaraku dari Pentakosta. Semua Saudaraku dari segala denominasi lainnya, itulah masalahnya. Mengerti? Anda berusaha memberikan suatu nada yang dahulu dipakai di zaman Luther, Wesley, yang seperti itu, padahal, sebenarnya, Lembaran musik ini menunjukkan bahwa ini adalah zaman yang lain. Mengerti? Paham? Paham? Kita tidak dapat hidup dalam terangnya Luther; ia adalah seorang reformator. Kita menghargai—peranannya, tetapi kita sudah memainkan itu. Kita sekarang berada jauh *di sini* di bagian belakang dari Kitab ini. Mengerti? Kita tidak bisa—kita tidak bisa memainkan Itu demikian.

<sup>168</sup> Nah, satu-satunya cara Anda akan dapat melakukannya, Saudara-Saudaraku, adalah begini. Dan Saudara-Saudara di seluruh dunia, di seluruh bagian dunia, saya katakan, hanya ada satu cara bagi—bagi pemimpin orkes itu untuk dilakukan. Ia harus masuk ke dalam Roh yang sama di mana komponis itu

berada, barulah ia akan memahami-Nya. Dan ketika Jemaat, orkes simfoni Itu sendiri, di mana dunia sedang mengawasi tanda-tanda dan keajaiban-keajaiban ini; ketika Jemaat, dan Komponisnya, dan pemimpin orkesnya, semua masuk ke dalam Roh dari Komponis itu.

<sup>169</sup> Lalu ketika mereka mengatakan, “Zaman mujizat sudah berlalu,” itu tidak kena pada nada yang tepat.

<sup>170</sup> Tetapi ketika itu kena pada gerakan-Nya yang tepat, dan Roh-Nya yang benar; bagaimana Anda akan melakukannya sebelum Roh itu turun, dari Komponis itu? Amin. Lalu ketika Anda berkata, “Zaman mujizat tidak pernah berlalu.” Orkes simfoni itu berteriak, “Amin.” Ketika kita menekan, mengatakan, “Yesus Kristus tetap sama, baik kemarin maupun hari ini, dan selama-lamanya.” Orkes simfoni itu berteriak, “Amin.” “Kamu akan menerima kuasa sesudah Roh Kudus turun ke atas kamu.” Orkes simfoni itu berteriak, “Amin. Saya menerima-Nya.” Tidak menduga-duga lagi tentang itu saat itu. Segenap orkes simfoni seia sekata dengan Firman. Itu akan . . . [Saudara Branham menepuk tangannya tiga kali—Ed.] Itu saja. Oh! Itu adalah suatu hal yang indah sekali. Pemimpin orkes dan Komponisnya harus berada dalam Roh yang sama. Dan begitu pula para pemusiknya harus berada dalam Roh yang sama, untuk memainkan Itu. Dan dunia akan heran apa yang sedang terjadi.

<sup>171</sup> Komunisme yang mereka bicarakan, dan membuat saya muak dengan itu, dan segala hal tentang integrasi dan segala yang lainnya ini, dan pemisahan. Oh, ampun! Begitu, semua omong kosong ini, padahal Kedatangan Tuhan sudah dekat, ada sesuatu yang menekan nada yang salah. Saya khawatir bahwa pemimpin orkes itu . . . Pemimpin orkes itu sudah keluar dari Roh sang Komponis.

<sup>172</sup> Apabila kita mendapat Roh Komponis itu, kuasa Allah yang asli yang dikatakan oleh Alkitab, “Orang-orang zaman dahulu digerakkan oleh Roh Kudus untuk menulis Alkitab ini,” Anda akan melihat kedua potongan kupon Tionghoa itu akan menjadi satu, sama saja seperti Alkitab Allah dan orang percaya akan bersatu, sebab keduanya berada dalam Roh yang sama. Keduanya adalah hal yang sama. Keduanya langsung bersatu. Apa yang kita perlukan hari ini adalah pemimpin-pemimpin orkes, itu benar, untuk kembali kepada Firman, kembali dan memercayai-Nya persis sebagaimana yang dikatakan-Nya. Maka Anda akan melihat Allah, Sendiri. Itulah penyingkapan. Dramanya dijadikan nyata.

<sup>173</sup> Hari ini, mereka katakan, “Yah, Ia adalah Allah yang ada dalam sejarah. Kami tahu Ia membelah Laut Merah. Ia melakukan semua *ini*. Dan Ia berada di dalam—perapian yang menyalanya, bersama anak-anak Ibrani itu.” Apa gunanya

seorang Allah yang ada dalam sejarah, bukan, jika Ia tidak sama pada hari ini? Orang selalu memuliakan Allah atas apa yang Ia perbuat dahulu, merenungkan apa yang akan Ia lakukan di masa depan, dan mengabaikan apa yang sedang Ia lakukan saat ini. Begitulah yang dilakukan orang. Dan itu adalah hal yang sama hari ini, Saudara-Saudaraku. Itu adalah hal yang benar-benar sama. Oh, ampun!

<sup>174</sup> Mari kita kembali dan membuat orkes simfoni itu bermain dengan benar, di mana mereka yang di dunia dapat melihat. Yesus berkata, “Apabila Aku ditinggikan dari bumi ini, Aku akan menarik semua orang datang kepada-Ku.” Dan, “Ia tetap sama, baik kemarin maupun hari ini, dan sampai selamanya.”

<sup>175</sup> Biarlah para pemimpin orkes masuk ke dalam Roh yang benar, bersama para pemusik dan bersama Komponisnya, segala sesuatu akan menjadi baik. Lalu kita, tidak mengira-ngira tentang itu, pada saat itu kita diidentifikasi dengan Dia. Ibrani 13:8 berkata, “Ia tetap sama, baik kemarin maupun hari ini, dan sampai selamanya.”

<sup>176</sup> Kita diidentifikasi dengan Dia dalam Kisah Para Rasul 2. Kita diidentifikasi dengan mereka, dengan baptisan yang sama, hal yang sama. Seluruh Dia dahulu dan seluruh Dia sekarang, seluruh Dia dahulu dan seluruh Dia sekarang, kita juga sama. Itu tepat sekali.

<sup>177</sup> Sama saja seperti jika saya ingin menjadi orang Amerika sejati, saya harus diidentifikasi dengan seluruh dia dahulu, seluruh dia sekarang. Saya harus diidentifikasi dengannya, jika saya adalah orang Amerika sejati.

<sup>178</sup> Jika saya adalah orang Amerika sejati, maka saya telah mendarat di Plymouth Rock. Amin. Saya telah melakukannya, jika saya memang orang Amerika. Begitu pula Anda; Anda telah mendarat di Plymouth Rock dengan bapak-bapak peziarah itu. Di Plymouth Rock, ketika mereka mendarat di luar sana, saya ada bersama mereka; begitu pula Anda, setiap orang.

<sup>179</sup> Saya menunggang kuda bersama Paul Revere, menuruni jalan itu, untuk memperingatkan setiap bahaya. Itu tepat sekali.

<sup>180</sup> Tepat di bawah sini di Lembah Forge, saya menyeberangi Delaware yang ber-es, dengan sekelompok prajurit yang, setengah dari mereka, tidak memakai sepatu. Saya berdoa sepanjang malam dengan George Washington, sebelum itu. Saya menyeberangi Delaware dengan sebuah visi di hati saya. Kita adalah orang Amerika. Ya, Pak. Lembah Forge, saya tentu saja telah melakukan itu.

<sup>181</sup> Saya mengucapkan syukur bersama bapak-bapak Pengucapan Syukur yang mula-mula. Saya mengucapkan syukur kepada Allah. Jika saya adalah orang Amerika sejati, saya diidentifikasi di sana di meja itu.

182 Jika saya adalah orang Amerika sejati, saya diidentifikasi ketika saya berdiri bersama Stonewall Jackson.

183 Jika saya adalah orang Amerika sejati, saya diidentifikasi di Pesta Teh Boston, ya, Pak, ketika kita menolak hal-hal yang menutup mata kita. Nah, saya sebagai orang Amerika sejati. Saya diidentifikasi di sana dengan itu. Ya, Pak. Oh, yah!

184 Saya membunyikan Lonceng Liberty, 4 Juli yang pertama, pada tahun 1776. Saya membunyikan Lonceng Liberty di sini dan mendeklarasikan bahwa kita merdeka. Untuk menjadi orang Amerika sejati, saya harus melakukan itu.

185 Saya diidentifikasi dengan rasa malunya dalam Revolusi itu, ketika sesama saudara berperang. Saya harus menanggung aibnya, sama seperti saya menerima kemuliaannya. Jika saya adalah orang Amerika, saya harus begitu. Saya diidentifikasi dengan dia. Ya, Pak.

186 Saya diidentifikasi di Gettysburg di sana, ketika Lincoln menyampaikan pidatonya. Ya, Pak.

187 Saya berada di Pulau Wake, di atas tubuh para prajurit yang berdarah. Saya bangun di Pulau Wake.

Di Guam, saya membantu menaikkan bendera itu.

188 Saya adalah orang Amerika sejati. Amin. Seluruhnya dia, demikianlah saya, dan bangga akan hal itu. Ya, sungguh. Amerika pernah menjadi apa pun, ia sebagai apa pun, saya masih tetap begitu, untuk menjadi orang Amerika. Ia sebagai apa pun dahulu, saya harus begitu juga, sebab saya diidentifikasi dengan dia.

189 Sama halnya, dengan menjadi orang Kristen sejati, Anda harus diidentifikasi dengan itu.

190 Saya berkhotbah dengan Musa, dan memper-...atau dengan Nuh, dan memperingatkan orang tentang penghakiman yang sedang datang; untuk menjadi orang Kristen sejati.

191 Saya ada bersama Musa di semak duri yang menyala itu. Saya melihat Tiang Api itu. Saya melihat Kemuliaan-Nya. Saya ada bersama Musa di sana di padang gurun, untuk menjadi orang Kristen. Saya harus diidentifikasi dengan segala sesuatu mengenai Allah, untuk menjadi orang Kristen. Saya telah melihat kemuliaan-Nya. Saya telah mendengar Suara-Nya. Jangan mencoba meniadakan itu dari saya sekarang, sebab saya ada di sana. Saya tahu apa yang sedang saya bicarakan. Saya sudah melihat apa yang terjadi. Ya, Pak.

192 Saya berada di Laut Merah, ketika saya melihat Roh Allah bergerak turun dan membelah air itu dari satu sisi; bukan melewati alang-alang, yang mereka coba katakan pada hari ini, tetapi melewati laut yang dalamnya sekitar sembilan-puluh-

kaki. Saya telah melihat Roh Allah. Saya berjalan dengan Musa melewati tanah kering itu, menyeberangi Laut Merah.

<sup>193</sup> Saya berdiri dekat Gunung Sinai dan melihat guruh dan petir sabung-menyabung. Saya makan Manna dengan mereka di luar sana. Saya minum dari Gunung Batu itu. Saya masih melakukan itu malam ini. Saya diidentifikasi dengan orang-orang yang makan Manna itu. Saya diidentifikasi dengan mereka yang minum dari Gunung Batu itu.

<sup>194</sup> Saya juga diidentifikasi ketika Yosua meniup sangkakala, dan tembok-tembok Yerikho runtuh.

Saya ada di dalam gua singa bersama Daniel.

Saya ada di dalam perapian yang menyala-nyala bersama anak-anak Ibrani itu.

Saya ada di atas Gunung...dengan Elia di atas Gunung Karmel.

<sup>195</sup> Saya ada bersama Yohanes Pembaptis, dan di depan para pengkritik itu. Saya melihat Roh Allah turun. Saya mendengar Suara Allah berkata, "Inilah Anak-Ku yang Kukasihi kepada-Nyalah Aku berkenan." Ya, Pak. Saya tentu saja ada bersama dia. Itu benar sekali.

<sup>196</sup> Saya diidentifikasi di sana di kuburan Lazarus, ketika Ia membangkitkan Lazarus. Saya diidentifikasi, wanita di pinggir sumur itu, ketika Ia memberi tahu wanita itu dosaduanya. Ya, Pak.

<sup>197</sup> Saya tentu saja diidentifikasi dengan Dia dalam kematian-Nya. Dan Saya diidentifikasi pada Paskah yang pertama. Saya bangkit bersama-Nya dari kematian. Saya diidentifikasi dengan Dia dalam kematian-Nya.

<sup>198</sup> Saya ada bersama dengan seratus dua puluh orang itu, di ruang atas. Saya diidentifikasi di atas sana dengan mereka. Hai! Saya—saya merasa religius. Oh, wah! Saya diidentifikasi di sana. Saya adalah salah seorang dari mereka. Saya diidentifikasi. Saya memiliki pengalaman yang sama yang mereka miliki. Saya berada di sana ketika itu terjadi, untuk menjadi orang Kristen sejati. Saya menyaksikan tiupan Angin yang besar datang. Saya menyaksikan itu. Saya merasakan kuasa Allah ketika Ia mengguncang. Saya ada bersama mereka yang berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain. Saya merasakan urapan itu masuk ke sana. Saya ada bersama mereka. Saya diidentifikasi dengan mereka ketika Roh Kudus mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain, dengan mereka.

<sup>199</sup> Saya ada bersama dengan Petrus, di hadapan para pengkritik dalam Kisah Para Rasul 2, ketika ia menyampaikan khotbah agung yang ia sampaikan itu. Saya diidentifikasi dengan dia. Ya, Pak.

<sup>200</sup> Dalam Kisah Para Rasul 4, ketika mereka berkumpul bersama, saya ada bersama mereka ketika bangunan itu goyang. Setelah persekutuan doa, bangunan itu goyang di tempat di mana mereka sedang berkumpul. Saya diidentifikasi di sana dengan mereka.

Saya berkhotbah dengan Paulus di atas Areopagus. Ya, Pak.

<sup>201</sup> Saya ada bersama Yohanes di Pulau Patmos, dan melihat Kedatangan-Nya yang kedua.

Saya ada bersama Luther dalam reformasi.

<sup>202</sup> Saya ada bersama Wesley, pengkhotbah yang berapi-api itu; ditarik ke luar dari api, ketika terjadi pemberontakan terhadap gereja Anglikan. Saya ada di sana bersama dia.

<sup>203</sup> Dan di sini saya berada malam ini, 1964, di Philadelphia, Pennsylvania, diidentifikasi dengan kelompok yang sama macamnya, dengan pengalaman yang sama macamnya. Saya harus begitu, untuk menjadi orang Kristen. Saya harus tetap diidentifikasi dengan mana Firman Allah dinyatakan. Saya diidentifikasi dengan kelompok yang merasakan Roh Allah.

<sup>204</sup> Saya diidentifikasi dengan kelompok yang mengetahui bahwa Ia telah dinyatakan, yang mengetahui bahwa Ia tetap sama, baik kemarin maupun hari ini, dan sampai selamanya, yang mengetahui bahwa Ini bukan fanatisme. "Ini adalah Yesus Kristus tetap sama, baik kemarin maupun hari ini, dan sampai selamanya." Saya diidentifikasi dengan kelompok itu di sini, malam ini. Namun, mereka disebut sekelompok bidat, masih disebut sekelompok orang fanatik, karena Firman Allah. Tetapi, "Aku tidak malu karena Injil Yesus Kristus, karena Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan," dan saya adalah seorang yang seperti itu. Saya bersama dengan surat-surat hidup itu yang telah saya bicarakan tadi, terbukti benar, Allah yang terselubung dalam tubuh manusia, di dalam laki-laki dan perempuan. Oh!

<sup>205</sup> Allah di dalam *en morphe*-Nya lagi, menyatakan diri-Nya dan membuat diri-Nya dikenal oleh umat-Nya. Raja yang agung Yang menyampingkan Kemuliaan-Nya. "Tinggal sesaat lagi dan dunia tidak akan melihat Aku lagi. Aku akan terselubung bagi mereka. Tetapi kamu akan melihat Aku, sebab Aku akan menyertai kamu, bahkan di dalam kamu, senantiasa sampai kepada kesudahan, berubah dari Luther ke Wesley, terus selanjutnya, dari Kemuliaan kepada Kemuliaan. Aku masih tetap Allah yang sama yang hidup, dan akan kembali kepada Kemuliaan yang semula." Haleluya!

<sup>206</sup> Ia telah menembus setiap selubung denominasi, setiap hambatan suara. Suara itu yang mengatakan, "Oh, itu adalah fanatisme," Ia telah menembus itu. Suara itu yang keluar dari sana, yang berkata, "Oh, orang-orang itu gila," Ia telah menembus tabir itu. Ya, Ia telah melakukannya. "Oh, kamu

tidak bisa melakukan itu. Kamu sekalian bukan apa-apa selain sekelompok orang fanatik.” Ia telah menembus itu. “Tidak ada itu hal yang namanya kesembuhan Ilahi.” Ia telah menembus itu, oh, wah, sebab Firman-Nya berkata Ia akan melakukannya. Anda tidak dapat menaklukkan Firman Allah.

<sup>207</sup> Dan di sanalah Ia berdiri, masih, malam ini, Pemenang yang perkasa, sejak Ia memecahkan setiap tabir Methodist, Baptis, Presbiterian, segala macam yang lainnya. Ia masih berdiri di tengah-tengah umat-Nya, malam ini, tidak-terkalahkan oleh tradisi-tradisi. Biarkan orang mengatakan apa yang mereka mau, lakukan apa yang mereka mau, apa pun yang mereka mau. Allah datang, menembus hambatan suara itu.

<sup>208</sup> Dan ingatlah, mereka memberi tahu saya, ketika sebuah pesawat terbang benar-benar menembus hambatan suara itu, maka tidak ada lagi batas bagi kecepatannya.

<sup>209</sup> Saya beri tahu Anda, ketika Anda memecahkan hambatan tradisi itu, bahwa “Yesus itu dahulu, dan Ia bukan sekarang,” ketika Anda mendapati bahwa Ia tetap sama, baik kemarin maupun hari ini, dan sampai selama-lamanya, maka tidak ada batas lagi bagi apa yang dapat Allah lakukan di sini di konvensi ini, dan menunjukkan kepada dunia ini apa yang mereka butuhkan: bukan sebuah festival dunia, tetapi sebuah kebangunan rohani dunia yang akan dipenuhi dan dibaptis dengan Hadirat Allah yang hidup, *en morphe* menyelubungi diri-Nya sendiri di dalam tubuh manusia. Haleluya! Saya percaya itu.

<sup>210</sup> Memecahkan setiap hambatan, setiap selubung, setiap tabir! Tidak ada apa pun yang dapat menyembunyikan Hadirat-Nya. Pada waktu orang merasa lapar di dalam hatinya, di sana ada sebuah tabir yang siap untuk dipecahkan. Anda dapat mengandalkan itu. Merobek setiap tabir, oleh Roh Kudus-Nya yang agung!

<sup>211</sup> Dan di sini Ia berdiri, malam ini, Pemenang yang perkasa, tetap sama baik kemarin, maupun hari ini dan sampai selama-lamanya; menyembuhkan yang sakit, membaptis orang percaya, sama saja seperti yang selalu Ia lakukan. Ialah Pemenang yang perkasa. Setan-setan yang sudah ditentukan untuk dihukum sedang kabur. Ya, Pak. Mereka selalu begitu, ketika Ia hadir.

<sup>212</sup> Sebagai penutup, saya ingin mengatakan ini. Dahulu ada seorang . . . Membaca sebuah cerita, bertahun-tahun yang lalu, tentang seorang pemain biola yang sudah tua. Ia memiliki sebuah biola tua yang akan mereka jual. Anda sudah mendengar ceritanya, sering kali. Dan mereka mau menjualnya untuk sesuatu. Dan juru lelang itu berkata, “Siapa yang mau memberi saya *segini*?” Saya percaya ia menerima tawaran beberapa koin saja, mungkin lima puluh sen, atau sesuatu. “Satu kali, dua kali, . . .”



<sup>213</sup> Dengan cepat, seorang laki-laki bangkit berdiri di belakang. Ia berkata, “Tunggu sebentar.” Dan ia berjalan ke depan dan mengambil biola itu. Mari kita bayangkan ia memainkan ini:

Ada sebuah Sumber yang penuh dengan  
Darah,  
Diambil dari pembuluh darah Imanuel;  
Ketika orang berdosa terjun ke dalamnya,  
Hilanglah semua noda kesalahannya.

<sup>214</sup> Lalu ketika ia meletakkan biola itu, tidak ada satu mata pun yang kering di tempat itu. Kemudian ia berkata, “Siapa yang mau memberikan tawaran?”

<sup>215</sup> Seseorang mengatakan, “Lima ribu. Sepuluh ribu.” Itu tidak ternilai. Mengapa? Ahli biola—itu telah menyingkapkan kualitas sebenarnya dari biola itu.

<sup>216</sup> Oh, Saudara, Saudari, sekarang biarlah yang Empunya Firman ini, Yang menulis-Nya, Roh Kudus yang agung, menggosok busur biola-Nya dengan kasih, dan menggeseknya dekat hati Anda.

Ada sebuah Sumber yang penuh dengan  
Darah,  
Diambil dari pembuluh darah Imanuel.

<sup>217</sup> Anda akan menyadari nilai yang sepenuhnya, dan melihat Allah yang disingkapkan menjadi nyata. Bahwa, Ia tetap saja sama seperti Ia dahulu ketika Ia turun pada Hari Pentakosta, ke atas orang-orang, ketika Ia meng-*kenos*-kan diri-Nya sendiri, “mengosongkan” ke dalam-Nya. Itu benar.

<sup>218</sup> Anda berkata, “Saudara Branham, saya telah berusaha. Saya telah berusaha. Saya telah melakukan *ini, itu, yang lainnya.*”

<sup>219</sup> Suatu hari saya sedang mengadakan sebuah pertemuan di Carlsbad, New Mexico. Dan kami pergi ke dalam gua kelelawar yang besar ini di sana. Dan itu kelihatannya agak mengerikan, dan kami turun ke sana. Dan—laki-laki itu, ketika ia sampai di bawah sana di dalam tempat ini, ia—ia mematikan lampu. Dan, oh, wah, Anda dapat membayangkan betapa gelapnya itu. Itu benar-benar . . . Itu begitu gelap sehingga Anda dapat merasakannya.

<sup>220</sup> Dan sedang menjadi seperti itulah waktu-waktu ini, ketika kita melihat gereja gagal untuk mengenali Firman Allah; ketika kita melihat putri-putri Sion kita berbuat sebagaimana yang sedang mereka perbuat; ketika Anda melihat saudara-saudara kita yang merokok dan minum, dan—dan menceritakan lulucon yang jorok dan sebagainya, dan masih mencoba mengaku bahwa mereka dalam Kristus. Oh, ampun, ini gelap. Ini gelap gulita.

<sup>221</sup> Kita melihat tanda Kedatangan-Nya. Akan ada . . . Tepat sebelum fajar selalu paling gelap. Lalu Bintang Fajar

muncul untuk menyambut pagi, dan memberitakannya, dan menunjukkan kedatangannya. Perhatikan.

<sup>222</sup> Di sana, ketika mereka mematikan lampu itu, ada seorang anak perempuan kecil yang menjerit sekeras-kerasnya. Di sana ada seorang anak laki-laki yang berdiri dekat pemandu itu, dan ia melihat pemandu itu ketika ia mematikan lampu seperti itu. Dan saudari kecil itu hampir kejang. Ia menjerit, melompat-lompat. “Oh! Apa yang akan terjadi selanjutnya? Ada masalah apa? Ada masalah apa?”

<sup>223</sup> Anda tahu apa yang diteriakkan oleh anak lelaki itu? Ia berkata, “Jangan takut, adik kecil. Ada seorang laki-laki di sini yang dapat menyalakan lampu-lampu itu.”

<sup>224</sup> Dengarlah, adik kecil, Anda mungkin berpikir bahwa kita ini kecil dan sebagai minoritas. Tetapi, jangan takut. Ada seorang Laki-Laki di sini Yang dapat menyalakan Lampu-Lampu itu. Itu adalah Roh Kudus. Anda percaya itu? [Jemaat berkata, “Amin.”—Ed.]

<sup>225</sup> Mari kita menundukkan kepala kita sejenak. Maafkan saya karena telah menahan Anda.

<sup>226</sup> O Allah mahabesar yang empunya Sorga, menyatakan diri-Mu, menyingkapkan diri-Mu, memperkenalkan diri-Mu, Raja Kemuliaan yang agung, ambillah ilustrasi-ilustrasi kecil ini, malam ini, dan biarlah itu jatuh di hati orang-orang ini. Dan semoga kami melihat Pribadi yang dinyatakan itu, Pribadi itu Yang telah turun dan membelah tabir bait suci; dan kemudian keluar dari tabir itu, masuk kembali ke dalam selubung-selubung manusia, pada Hari Pentakosta; selalu sama, berubah dari Kemuliaan kepada Kemuliaan.

<sup>227</sup> Dan sekarang kami telah kembali sebagaimana alam, bergerak, balik lagi kepada Benih yang semula, dari zaman gereja yang satu ke zaman yang lain. Dan di zaman terakhir ini di sini, di sinilah kami berada, kembali lagi kepada Hal yang semula yang turun pada Hari Pentakosta, untuk menggenapi seluruh Kitab Suci, “Terang di waktu senja,” dan, “Kamu akan melakukan juga pekerjaan-pekerjaan yang Aku lakukan,” dan banyak sekali hal yang Engkau janjikan dalam Firman-Mu.

<sup>228</sup> Bapa, jika ada seseorang di sini yang belum pernah menembus tabir itu, atau jika ada seseorang di sini yang hanya meniru seseorang yang telah menembus tabir itu, berilah kasih karunia, Bapa. Kiranya mereka melihat Pemenang yang perkasa itu berdiri di sini, penuh dengan kasih karunia dan kuasa, untuk mengampuni. Kabulkanlah itu, Bapa.

<sup>229</sup> Dan sementara kepala kita tertunduk, apakah ada seseorang di sini? Berapa banyak, kalau boleh saya katakan, yang ingin mengatakan, “Saudara Branham, saya mengangkat tangan saya. Doakanlah saya”? Tetaplah menundukkan kepala Anda, dan angkatlah tangan Anda, “Saya ingin menembus setiap tabir,

sampai saya benar-benar dapat melihat Pemenang itu.” Allah memberkati Anda. Wah, tangan-tangan itu! Di atas balkon-balkon, di sebelah kanan? Allah memberkati Anda. Balkon-balkon di belakang? Angkatlah... Allah memberkati Anda. Bersikaplah benar-benar jujur. Di sebelah kiri? Angkatlah tangan Anda, katakan, “Saudara Branham, saya memang sudah menjadi orang Kristen selama bertahun-tahun, tetapi, sebenarnya, saya belum pernah menembus tirai itu. Saya benar-benar belum pernah melakukannya. Saya belum memiliki Itu yang dahulu mereka miliki.” Hari ini, kita memiliki... “Saya seperti sebuah tanaman yang harus dimanjakan.”

<sup>230</sup> Ambillah bunga yang tumbuh di ruang kaca, Anda harus merawatnya seperti bayi, membelai, menyemprot, mengairinya. Tetapi tanaman yang asli yang tumbuh di luar di padang gurun, bunga yang sama jenisnya, kelihatannya sama; itu tidak mendapat air sedikit pun, tetapi tidak ada hama yang menyeranginya. Itu kuat. Itu asli.

<sup>231</sup> Dapatkah Anda membandingkan Kekristenan dengan Kekristenan hari ini, dengan bagaimana itu dahulu? Dapatkah Anda membayangkan kelompok ini, yang disebut orang Kristen hari ini, di seluruh dunia, sama seperti mereka yang ada setelah Pentakosta; dimanjakan dan ditepuk-tepuk, dan dari satu gereja ke yang lainnya, dan, jika ada sesuatu yang tidak disukai diucapkan, langsung berdiri dan berjalan ke luar? Dan, oh, dapatkah Anda membayangkan itu? Tidak. Apa masalahnya? Itu adalah sebuah tiruan.

<sup>232</sup> Michelangelo, yang menciptakan monumen Musa, Anda bisa mendapatkan sebuah tiruannya, murah sekali. Tetapi, yang asli?

<sup>233</sup> Orang yang melukis Perjamuan Tuhan, saya duga lukisan asli itu harganya bisa jutaan dolar, itu pun kalau Anda bisa membelinya. Saya malahan tidak tahu di mana itu. Tetapi Anda bisa membeli tiruannya yang murah kira-kira satu dolar sembilan-puluh-delapan sen. Anda bisa.

<sup>234</sup> Dan begitulah keadaannya hari ini. Orang Kristen yang murah, sebuah tiruan, hanya seorang anggota-gereja, Anda dapat membeli mereka dengan sebatang rokok atau suatu—atau suatu minuman biasa. Atau, untuk seorang wanita yang berambut pendek atau berlipstik, Anda dapat membelinya dengan apa pun yang ada dalam mode-mode dunia. Tetapi Anda tidak dapat menyentuh yang asli itu.

<sup>235</sup> Saya melihat Dia dengan jelas, tetap sama, baik kemarin maupun hari ini, dan sampai selama-lamanya.

<sup>236</sup> Oh, orang Kristen, tidakkah Anda mau menjadi orang Kristen yang sejati? Jika Anda yang masih belum mengangkat tangan, maukah Anda melakukannya? Baik, saya akan berdoa saja. Allah memberkati Anda. Allah memberkati Anda. Oh, itu baik sekali. Lihat saja itu.


<sup>237</sup> Bapa Sorgawi kami, “Firman-Mu tidak akan kembali kepada-Mu dengan sia-sia.” Engkaulah yang membuat janji itu. Aku hanya bertanggung jawab untuk mengatakan bahwa Engkau mengatakan-Nya. Aku hanya mengulangi Perkataan-Mu. Engkau berkata, “Barangsiapa mendengar perkataan-Ku, dan percaya kepada Dia yang mengutus Aku, mempunyai Hidup Kekal.” Engkau telah menjanjikan itu.

<sup>238</sup> Dan, Tuhan, kami tahu kami memiliki tiruan-tiruan itu hari ini, banyak yang mengatakan bahwa mereka percaya, padahal, mereka tidak percaya. Itu kelihatan. Tetapi, Tuhan, ada beberapa yang asli, juga.

<sup>239</sup> Aku berdoa kiranya Engkau mengabulkan, di sini, malam ini, kiranya setiap laki-laki dan wanita, anak laki-laki atau anak perempuan, tidak peduli mereka bangsa apa, mereka warna apa, mereka dari gereja mana, O Allah, penuhilah mereka. Kiranya mereka melihat manifestasi sesungguhnya dari Yesus yang sama itu hari ini, tepat di tengah-tengah kami, sebagaimana Dia pada Hari Pentakosta, ketika Ia menyatakan diri-Nya bagi zaman ini, sebagai Roh Kudus. Kabulkanlah itu, melihat Firman digenapi, nubuat-nubuat terjadi!

<sup>240</sup> Kami membandingkan, hari ini, apa yang disebut gereja dunia di sana, Dewan Gereja-Gereja Se-Dunia, dan membandingkan itu dengan sebuah janji Pentakosta? Tidak ada bandingannya, sama sekali. Kami tidak bisa membuat pakaian kotor kami dicuci dengan kupon itu.

<sup>241</sup> Tetapi, Tuhan Allah, jika kami mau kembali ke Sumber itu, di sana ada proses penyucian, maka pengalaman kami dan Firman Allah akan klop satu dengan yang lainnya. Lalu, kami dapat mengklaim milik kami. Kabulkanlah itu, Tuhan, malam ini, sementara aku menyerahkan orang-orang ini ke dalam tangan-Mu. Berilah kepada setiap orang apa yang kami butuhkan, Bapa. Kami memohon dalam Nama Yesus. Amin.

<sup>242</sup> Allah memberkati Anda. Terima kasih, banyak, karena telah berdiri, menunggu lama. Dan saya minta maaf karena telah menahan Anda sampai jam sepuluh lewat sepuluh menit. Allah menyertai Anda sampai kita bertemu besok pagi. Saya menyerahkan kebaktian ini sekarang kepada, saya rasa, kepada pembawa acara. 

*ALLAH YANG MAHAKUASA DINYATAKAN DI HADAPAN KITA* IND64-0629  
(The Mighty God Unveiled Before Us)

Pesan oleh Saudara William Marrion Branham ini, yang mula-mula disampaikan dalam Bahasa Inggris, pada hari Senin malam, 29 Juni 1964, bagi Persekutuan Usahawan Injil Sepenuh Internasional di Bellevue-Stratford Hotel di Philadelphia, Pennsylvania, U.S.A., telah diambil dari sebuah rekaman pita magnetis dan dicetak secara lengkap dalam Bahasa Inggris. Terjemahan Bahasa Indonesia ini dicetak dan didistribusikan oleh Voice Of God Recordings.

UNTUK KALANGAN SENDIRI

INDONESIAN

©2015 VGR, ALL RIGHTS RESERVED

VOICE OF GOD RECORDINGS  
P.O. Box 950, JEFFERSONVILLE, INDIANA 47131 U.S.A.  
[www.branham.org](http://www.branham.org)

## Pemberitahuan Hak Cipta

Hak cipta dilindungi undang-undang. Buku ini boleh dicetak dengan menggunakan sebuah mesin pencetak di rumah untuk dipakai secara pribadi atau untuk diberikan kepada orang lain, secara gratis, sebagai alat untuk mengabarkan Injil Yesus Kristus. Buku ini tidak boleh dijual, diproduksi ulang dalam jumlah yang besar, diunggah pada situs web, disimpan dalam sistem yang bisa mengambil kembali, diterjemahkan ke dalam bahasa lain, atau dipakai untuk meminta dana tanpa izin tertulis yang jelas dari Voice Of God Recordings®.

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut atau untuk mendapatkan materi lain yang tersedia, silakan hubungi:

VOICE OF GOD RECORDINGS  
P.O. BOX 950, JEFFERSONVILLE, INDIANA 47131 U.S.A.  
[www.branham.org](http://www.branham.org)